

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
IPA (BIOLOGI) SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP)N 7 KERINCI**

SKRIPSI



Oleh :

MERI YULIA PITRI

NIM :09.1894.15

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) KERINCI
T.A 2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
IPA (BIOLOGI) SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP)N 7 KERINCI**

SKRIPSI

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan**



Oleh

MERI YULIA PITRI
NIM :09.1894.15
K E R I N C I

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) KERINCI
T.A 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI**

Alamat: Jln. Penita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 kode po: 37112

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari **Rabu** tanggal **18 Maret 2020** Yang Berjudul: “**Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPA (BIOLOGI) Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 7 Kerinci**”. Dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai penuh, 18 Maret 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
Ketua Sidang**

**Ramadani, M. Si
NIP. 19810623 20091 2 001**

Penguji I **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI** **Pembimbing I**

**Toni Haryanto, M. Sc
NIP. 19770513 200901 1 008**

**Daflaini, M. Pd
NIP. 19750712 200003 2 003**

Penguji II

Pembimbing II

**Lia Angela, S.Si.M.Pd
NIP. 19880227 201801 2 001**

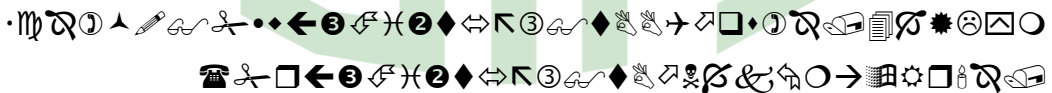
**Ramadani, M. Si
NIP. 19810623 200912 2 001**

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Sujud syukur saya sembahkan kepadaMu Ya-Allah, atas segala rahmat dan juga kesempatan serta takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Serta terimakasih saya ucapkan kepadaMu Ya-Rab, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan do'a, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Saya persembahkan sebuah karya tulis sebagai hadiah untuk Ayahanda tercinta **Jalaluddin** dan Ibunda tersayang **Lauwiyah** setiap tetesan keringatmu adalah do'a dan semangat bagi saya untuk meraih masa depan yang indah dan baik untuk kakak saya Joni Haryadi, adik saya Idil Putra, dan keluarga yang tak saya sebutkan satu-satu yang saya sayangi Kalian adalah penyemangat dan mutiara dihati saya Serta teman-teman Pbio E, Ppl Smp N 7 Kerinci, Kukerta Iain kerinci 2019 dan teman-teman seperjuangan lainnya yang namanya tak bisa saya sebutkan satupersatu yang telah memberikan bantuan semangat dan do'a secara ikhlas.

Motto



Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan
Sesuatu kaum sebelum mereka mengubah
keadaan diri mereka sendiri(Q.S Ar-Ra'd

11)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MERI YULIA PITRI**
NIM : 09.1894.15
Tempat/ tanggal lahir : Koto Baru Hiang, 10 Juli 1997
Alamat : Desa Angkasa Pura Hiang Kecamatan
Setinjau Laut Kabupaten Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
**“HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
IPA (BIOLOGI) SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMPN 7 KERINCI)”** benar-benar karya asli saya kecuali yang
dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat
digunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 2019

Saya yang menyatakan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

MERI YULIA PITRI

NIM: 09.1894.15

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه
اجمعين

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan bimbingan, lindungan dan petunjuk serta anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

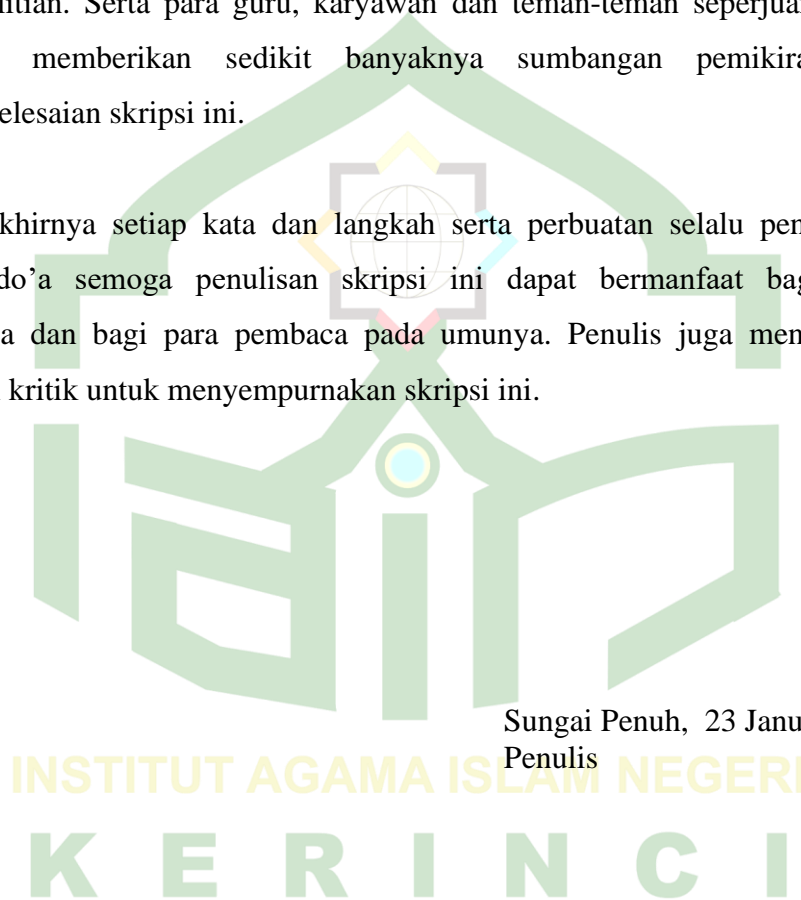
Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus Allah Swt dengan membawa petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, yaitu Agama Islam.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta Wakil Rektor I, II, dan III yang telah mengizinkan saya menjadi mahasiswa di IAIN Kerinci.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajardari awal hingga akhir.
3. Ketua dan sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Pembimbing I Ibu Daflaini, M.PdI dan Pembimbing II Ibu Ramadani, M.Si, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Mahasiswa IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan selama penulis mendapatkan referensi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada SMP N 7 Kerinci yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian. Serta para guru, karyawan dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan sedikit banyaknya sumbangan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya setiap kata dan langkah serta perbuatan selalu penulis iringi dengan do'a semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.



Sungai Penuh, 23 Januari 2020
Penulis

MERI YULIA PITRI
NIM. 09.1894.15

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii

PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
TABEL GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	11
B. Rumusan dan Batasan Masalah	15
Rumusan Masalah.....	15
Batasan Masalah	15
BAB II KAJIAN TERI	
A. Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Pembelajaran	17
a. Mengajar	19
c.Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran	21
d. Kompetensi dalam cara-cara mengajar.....	21
B. Hasil Belajar	22
1.Pengertian Hasil Belajar	22
2.Penilaian hasil belajar.....	24
3.Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
C. Minat Belajar	31
1. Pengertian Minat Belajar	31
2. Aspek-Aspek Minat Belajar	33
Aspek kognitif.....	34

Aspek afektif.....	34
3. Indikator Minat Belajar.....	28
1). Perasaan Senang	35
2). Perhatian	35
3) Partisipasi Siswa.....	36
4. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat	37
Dorongan dari dalam diri individu.....	37
Motif sosial	38
Faktor emosional.....	38
D. Sistem Gerak Tulang pada Manusia.....	39
F. Penelitian Relevan.....	52
G. Kerangka Pikir.....	53
H. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	56
D. Populasi dan Sample.....	57
1. populasi.....	57
2. Sampel	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
Wawancara.....	57
2. Angket.....	58
3. Dokumentasi	58
F. Instrumen Penelitian	59
1. Lembar Angket	59

G. Teknik Analisis Data	62
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Linearitas	63
2. Analisis Pengujian Hipotesis	63
3. Menentukan keberatian dari koefisien korelasi (uji t)	65
4. Mencari Kontribusi Variabel X dengan Y.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA-Biologi di SMP N 7 Kerinci	67
B. Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA-Biologi di SMPN 7 Kerinci	75
1). Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA-Biologi (Y).....	75
C. hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA –Biologi kelas VIII di SMP N 7 Kerinci.....	79
1. Deskripsi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA-Biologi	79
1. Uji Normalitas.....	81
2. Uji Linearitas	82
3. Untuk Menentukan Keberartian dari Koefisien Korelasi	85
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	78
2.Saran.....	78

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat, karena dengan pendidikan yang baik diharapkan akan melahirkan generasi muda yang berkualitas yang dapat diandalkan di masa yang akan datang. Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan nasional yang mempunyai peranan dan tujuan yang penting bagi kelangsungan hidup bangsa yang sedang membangun. sesuai dengan ayat yang di jelaskan dibawah ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Arinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha

pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq; 1-5)¹

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1), dimana tiap – tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran. Pengajaran bagi setiap warga negara pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal sehingga dengan kemampuannya siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelak akan digunakan bagi dirinya. sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar.²

Hasil belajar merupakan hal yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat, yaitu keinginan yang dapat menimbulkan perhatian akibat adanya suatu hal yang menarik. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, untuk diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.³

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Indah Press, 1996), h. 1079.

² *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Departemen Agama RI: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

³ Drs, M. Ngalim purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.106

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh cara-cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci pada tanggal 15-20 maret 2019 tahun pelajaran 2019 diperoleh informasi bahwa, kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar biologi. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru. Akibatnya pada saat diberikan tugas latihan oleh guru sebagian siswa masih menjawabnya dengan asal-asalan. Selain itu, keaktifan siswa dalam belajar masih kurang. Kegiatan pembelajaran seperti ini merupakan salah satu penyebab masih rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci tahun pelajaran 2019.⁵ Di bawah ini nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
Nilai rata-rata IPA-biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci Semester
genap tahun pelajaran 2019/2020

Kelas	Nilai rata-rata	KKM
VIII_A	56,14	

⁴ Prof, Dr, H. Hamzah B, Uno, M,Pd, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.15

⁵Yasril, guru biologi SMPN 7 Kerinci, *Wawancara*, 15 maret 2019

VIII_B	56,88	65,00
VIII_C	56,97	
VIII_D	57,12	
Nilai rata-rata	56,78	

Sumber: Guru Biologi SMP Negeri 7 Kerinci Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat nilai rata-rata biologi siswa dari empat kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci belum mencapai standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana nilai rata-ratanya 56,78. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam belajar, siswa hanya terpaku pada buku saja sebagai bahan pelajarannya. Guru sudah pernah menerapkan media, tetapi belum optimal. Hal ini menjadikan Penelitian terhadap hubungan antara minat dengan hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar salah satunya adalah minat. Beberapa gejala yang telah dipaparkan di atas, yaitu masih rendahnya minat dan aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas masih rendah. Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu

penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA(BIOLOGI) SISWA KELAS VIII SMP N 7 KERINCI”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA-Biologi di SMPN 7 Kerinci?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA-Biologi di SMPN 7 Kerinci?
- c. Adakah hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA –Biologi kelas VIII di SMP N 7 Kerinci?

Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, kiranya tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti keseluruhannya karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penelitian difokuskan pada masalah minat dan hasil belajar. Sehingga penulis memfokuskan pada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata Pelajaran IPA - Biologi kelas VIII di SMP N 7 Kerinci.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- c. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA-Biologi di SMPN 7 Kerinci.
- d. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA-Biologi di SMPN 7 Kerinci.
- e. Untuk mengetahui adakah hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA-Biologi di SMPN 7 Kerinci.

2. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengatasi masalah yang akan mengganggu proses pembelajaran di SMPN 7 Kerinci.
- b. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keilmuan bagi penulis dalam bidang pendidikan biologi maupun masalah-masalah dalam pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dan berguna bagi semua didalam proses pembelajaran.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II
KAJIAN TEORI
A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran kata dasarnya adalah belajar. Secara psikologi pengertian belajar adalah “suatu perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.⁶ Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁷ Menurut Abu Ahmadi siswa yang belum memiliki pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan di harapkan atas usahanya sendiri untuk memilikinya, inilah yang di sebut belajar.⁸

Pengertian belajar ini masih terlalu sempit dan belum memberikan penjelasan sedetil mungkin, dimana belajar yang di maksudkan disini hanya usaha sendiri, pengertian yang lain menjelaskan bahwa: Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif-aktif dan efektif fungsional.

- 1) Perubahan intensional yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang di lakukan, proses belajar dengan sengaja dan di sadari, bukan terjadi secara kebetulan.

⁶ Abin Syamsuddin Makmun. 2004. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke-7. H.157

⁷ Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta. H. 20

⁸ Abu Ahmadi. 1998. *Pengantar Metodik Didaktik (Untuk Guru dan Calon Guru)*. Bandung: Armico. H. 18

- 2) Perubahan yang bersifat positif-aktif. Perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih di banding sebelumnya. Sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang di lakukan pelajar bukan terjadi dengan sendirinya.
- 3) Perubahan yang bersifat efektif yaitu perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar adapun yang bersifat fungsional yaitu perubahan yang relatif tetap serta dapat diproduksi atau di manfaatkan setiap kali di butuhkan.⁹

Sementara itu menurut pengertian yang lain mengatakan bahwa: “Belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme sebagai hasil kematangan dan pengalaman lingkungan. Tingkah laku yang terdapat pada reflek bagian dalam tindak belajar. yang dipelajari hanyalah tingkah laku yang di peroleh melalui pengalaman”.¹⁰

Dari teori-teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar yang di maksudkan disini adalah gabungan dari tingkah laku siswa dari hasil belajar yang telah di capai pada diri seorang siswa, dan tingkah lakunya dalam pengalaman yang di lalunya.

⁹ Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press. H. 49

¹⁰ *Ibid.*, H. 31

a. Mengajar

Mengajar pada hakikatnya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara belajar.¹¹

Menurut Abu Ahmadi mengajar adalah:

- 1) Mengajar ialah menanamkan pengetahuan kepada anak didik.
- 2) Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan kepada anak didik.
- 3) Mengajar adalah suatu aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.¹²

Dari defenisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pada pengertian yang pertama mengajar ialah penguasaan pengetahuan oleh anak. Anak di anggap positif dan gurulah yang menjadi peranan utama. Defenisi kedua hampir bersamaan dengan pertama. Tentu saja di inginkan agar anak-anak mengenal kebudayaan bangsanya dan kebudayaan dunia. Pada defenisi ketiga mengajar adalah suatu usaha dari pihak guru, yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuk suasana yang sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar.

Dalam pengertian belajar dan tujuan pendidikan mengandung makna bahwa belajar itu adalah perubahan kelakuan, dalam perubahan kelakuan tersebut maka pendidik menghadapi tiga soal yaitu:

225 ¹¹ Abdul majid.2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. H.

¹² Abu Ahmadi, *Loc., Cit*, H. 16

- 1) Ia dapat mengetahui kelakuan apa yang di harapkan dari anak. Hal ini berkenaan dengan tujuan yang akhirnya ditentukan oleh falsafah pendidikan.
- 2) Ia mengetahui hingga manakah taraf perkembangan anak agar bahan pelajaran dapat di kuasai anak.
- 3) Ia dapat tahu bagai mana anak belajar, bagaimana guru mengajarkannya, kondisi apa yang harus di penuhi agar terjadi proses yang berhasil.¹³

Untuk melakukan tugas yang baik dan bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru, potensi yang di maksud disini adalah:

b. Kompetensi Kepribadian

Setiap pendidik memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada pendidik yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Pribadi pendidik perlu di kembangkan agar pendidik terampil dalam:

- 1) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau peserta didik yang di ajarinya.
- 2) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniyah) terhadap peserta didik bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan peserta didik dan pendidik.

¹³ S. Nasution. 1995. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. H. 59

- 3) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara pendidik dan peserta didik.

c. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran

Penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi (khusus) atas ilmu atau kecakapan/pengetahuan yang di ajarkan, karena:

- 1) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus di ajarkannya ke dalam komponen-komponen atau informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- 2) Menyusun komponen-komponen atau informasi-informasi itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.

d. Kompetensi dalam cara-cara mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar suatu bahan pengajaran sangat di perlukan guru khususnya keterampilan dalam:

- 1) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu caturwulan/semester atau tahun ajaran

- 2) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi peserta didik dalam proses belajar yang di perlukannya.
- 3) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasi yang efektif.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat kita katakan bahwa pendidik ataupun guru dalam konteks pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat berarti, pendidik dalam profesinya meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Disamping itu sejak dahulu hingga sekarang pendidik menjadi panutan masyarakat. Pendidik tidak hanya di perlukan oleh murid atau peserta didik diruang kelas atau di lembaga pendidikan saja tetapi juga di perlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Oleh sebab itu guru harus benar-benar siap dan memiliki ilmu yang luas.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya :

¹⁴ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1984. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi. H. 19

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Al-Insyiraah 7-8).¹⁵

Sesuai dengan Firman Allah diatas maka dapat dipaparkan apabila jika kita ingin menyelesaikan suatu urusan/tujuan dengan sungguh-sungguh maka hanya kepada Allah lah hendaknya kita berharap agar suatu urusan/tujuan kita dipermudahkan dengan hasil yang kita harapkan, Menurut Daryanto mengungkapkan hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Jadi hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam tingkah laku dan secara khusus pengetahuannya.¹⁶

Ngalim purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁷

Hamzah B, Uno mengungkapkan hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Indah Press, 1996), h. 1079

¹⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 125

¹⁷ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.102

Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar yang ditandai oleh tercapainya suatu tujuan belajar berupa perubahan tingkah laku, bertambahnya pengetahuan dan memiliki suatu keterampilan.

2. Penilaian hasil belajar

Daryanto dalam bukunya mengatakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan penilaian terhadap hasil belajar melalui pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹⁹

Hamzah B, Uno, berpendapat bahwa penilaian terhadap hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan.²⁰

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli mengenai penilaian/evaluasi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar membantu guru untuk

¹⁸ Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.13

¹⁹ *Ibid*, hlm 125

²⁰ *Ibid*, hml.13

menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Berikut ini beberapa ahli mengemukakan tentang ragam atau jenis-jenis penilaian terhadap hasil belajar.

Menurut Dharma Kesuma, jenis penilaian hasil belajar ada beberapa macam,

yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.
- 2) Penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun.
- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- 4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian penyaringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar pada program itu.

Pembagian nilai hasil belajar diatas memiliki tujuan yang sama yakni bagaimana seorang pendidik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Pengukuran terhadap hasil belajar dilakukan untuk memudahkan

²¹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.147

guru dalam memahami perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, maka hasil belajar dibagi dalam tiga ranah (domain) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

mengungkapkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga, yakni:²²

- 1) Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Purwanto bahwa ada 3 pembagian hasil belajar berdasarkan taksonomi yaitu sebagai berikut:

- 1) Taksonomi hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan prilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 2.

pengolahan pada otak menjadi informasi hingga ketika informasi tersebut dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah.

Kemampuan dalam taksonomi hasil belajar kognitif memiliki beberapa tingkatan atau jenjang. Banyak klasifikasi yang dibuat beberapa ahli psikologi dan pendidikan, namun yang sering digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S. Bloom. Bloom membagi tingkatan hasil belajar kognitif mulai dari yang terendah yakni hafalan sampai yang tertinggi yaitu evaluasi. Lebih lengkap mengenai tingkatan tersebut yakni hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

2) Taksonomi hasil belajar afektif

Sama halnya dengan hasil belajar kognitif dalam ranah afektif hasil belajar dibagi dibagi dalam lima tingkatan dari yang terendah sampai yang tertinggi. Hasil belajar afektif terdiri atas lima tingkatan yakni:²³

Penerimaan (*receiving*), maksudnya kesediaan menerima rangsang yang datang dengan memberikan perhatian.

b) Partisipasi (*responding*) adalah kesediaan diri memberikan respon dengan turut berpartisipasi.

²³ *Ibid*, hlm 5.

c) Penilaian (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.

d) Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.

e) Internalisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman berperilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam tindakan sehari-hari.

3) Taksonomi hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar pada taksonomi psikomotorik diklasifikasikan dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi. Seseorang tidak dapat sampai pada tingkatan tertinggi hingga mampu menyelesaikan tingkat terendah. Taksonomi hasil belajar psikomotorik banyak diungkapkan para ahli psikologi namun yang paling sering digunakan dibagi dalam enam tingkatan yakni;²⁴

a. Persepsi (*perception*) adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

b. Kesipan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.

c. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan menirym gerakan model yang dicontohkan.

d. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh.

e. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian

²⁴ *Ibid*, hlm 8.

gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.

- f. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan-gerakan baru orisinal.

Berdasarkan uraian di atas ketiga ranah tersebut yang dijadikan acuan untuk memberi penilaian hasil belajar kepada peserta didik. Diantara ketiga ranah yang telah dijelaskan di atas yang paling sering dan banyak dilakukan penilaian oleh paragur adalah pada ranah kognitif. Hal ini disebabkan karena ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan bahan pelajaran disekolah.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yakni faktor intern (berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri peserta didik).²⁵

- 1) Faktor dari dalam diri peserta didik (intern) ada tiga macam yakni:

- a) Faktor jasmani

Faktor jasmani adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu. Faktor jasmani dibedakan menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.

- b) Faktor Psikologis adalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi atau kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat.

²⁵ Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm 95

c) Faktor kelelahan

2) Faktor yang berasal dari luar (ekstern juga ada 3 macam yaitu:

a) Faktor keluarga

Dalam belajar anak membutuhkan dukungan dan perhatian dari keluarga, adanya dukungan dan perhatian dari keluarga tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak

b) Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

c) Faktor lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Beberapa lingkungan yang dapat menghambat kemajuan belajar anak diantaranya, media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas peserta didik di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut dapat memberikan dampak yang bersifat positif maupun negatif. Faktor tersebut pada umumnya dibagi ke dalam dua bagian, yakni berasal dari dalam diri individu (internal) seperti kondisi fisik tubuh, psikis dan

intelegensi peserta didik serta faktor dari luar (eksternal) seperti kondisi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠)

Artinya:

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan kepadanya (An-Najm : 39-40)²⁶

Sesuai dengan Firman Allah diatas maka dapat dipaparkan ketika hati ini tidak mempunyai niat/ minat untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh maka akan berhasil dalam usahanya. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar peserta didik. peserta didik yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding yang tidak menaruh minat.

Ngalim purwanto dalam bukunya menuliskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati peserta didik, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Indah Press, 1996), h. 1079

yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.²⁷

Rosleny Marliani mengungkapkan minat adalah kecenderungan atau kegairahan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki keinginan maka sedapat mungkin akan melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya. Lebih lanjut Rosleny Marliani, mengungkapkan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁸

Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkat menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas terdapat banyak kesamaan yang diungkapkan para ahli mengenai pengertian minat, maka penulis menyimpulkan minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (belajar) tanpa disertai adanya paksaan dari luar individu. Minat membuat seorang merasakan kegairahan dalam melakukan pekerjaan tertentu disebabkan oleh perasaan senang yang ada dalam dirinya.

Minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Bila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran IPA maka nilai hasil belajarnya cenderung berubah ke arah yang lebih baik.

²⁷ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.102

²⁸ Rosleny Marliani, *Pendidikan Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2010),h.243

Ngalim purwanto mengungkapkan minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.²⁹

minat peserta didik terhadap pelajaran IPA yang ditandai oleh perhatian peserta didik pada pelajaran matematika, kesukaan peserta didik terhadap pelajaran matematika, keinginan peserta didik untuk tahu lebih banyak mengenai IPA, tugas-tugas yang diselesaikan oleh peserta didik, motivasi peserta didik mempelajari IPA, kebutuhan peserta didik terhadap pelajaran IPA dan ketekunan peserta didik dalam mempelajari IPA. Kurangnya minat belajar anak terhadap matematika karena kurangnya pengertian tentang hakekat dan fungsi itu sendiri. Padahal IPA merupakan salah satu jalan untuk menuju pemikiran yang jelas, tepat dan teliti pemikiran mana melandasi semua ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka minat belajar IPA adalah perasaan senang terhadap pelajaran IPA dimana seorang peserta didik menaruh perhatian yang besar terhadap IPA dan menjadikan IPA pelajaran yang mudah.

2. Aspek-Aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk

²⁹ *Ibid*, hlm102

mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Maka minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Ngilim purwanto mengatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu.³⁰

Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat belajar terhadap mata pelajaran IPA yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang

³⁰ *Ibid*, hlm 102

terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

3. Indikator Minat

beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu:³¹

1). Perasaan Senang

Perasaan senang belajar akan membuat siswa bergairah dan bersemangat dalam belajar. Siswa yang memiliki perasaan senang dengan apa yang mereka pelajari, mereka akan mempelajarinya terus menerus, tidak adanya paksaan. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan terpaksa untuk belajar, contohnya yaitu hadir saat pelajaran, tekun dan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, dan tidak ada perasaan bosan.³²

Perasaan senang belajar adalah penilaian yang bersifat subjektif yang akan membuat siswa bersemangat dan bergairah dalam belajar yang ditunjukan dengan hadir pada pelajaran, bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran serta tidak ada perasaan bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa akan berusaha semaksimal mungkin selama berada di sekolah baik itu belajar, ataupun mengerjakan hal positif lainnya. Siswa yang melakukan kegiatan dengan perasaan senang maka hasil pekerjaannya akan lebih memuaskan dari pada siswa yang mengerjakan dengan perasaan tidak senang.

2). Perhatian

³¹ Febrianti, Chatarina & Seruni. 2014. *Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Volume 4, Nomor 3, Halaman 245- 254.

³² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) h.59

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.³³

Siswa yang memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh tidak akan melihat ke luar jendela ataupun meletakkan kepalanya di belakang buku, mereka akan fokus memperhatikan penjelasan dari. Perhatian dalam belajar juga berkaitan dengan kemauan dan hasrat siswa untuk belajar perhatian siswa ini muncul karena adanya rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk mengetahui lebih banyak hal, mengajukan banyak pertanyaan serta ingin mengetahui dan meneliti segala.

3) Partisipasi Siswa

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan – kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan – tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.³⁴

³³ Ahmad Mudzakir. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997). h.57

³⁴ Dalyono. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta PT: Rineka Cipta. 2009) h. 52

partisipasi yang diikuti sertakan atau keterlibatan siswa secara aktif pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa pada pembelajaran ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif pada suatu kegiatan, melakukan interaksi dengan guru dan teman pada saat pembelajaran berlangsung, mandiri dalam mengerjakan tugas, dan memiliki rasa tanggung jawab. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran maka akan lebih bisa mengembangkan diri secara optimal. Hal itu dikarenakan siswa yang belajar mengalami langsung akan mendapatkan pengetahuan yang lebih bermakna dan pengetahuan tersebut akan tahan lama tersimpan dalam memori ingatan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui indikator – indikator yang akan menjadi pedoman untuk mengukur tinggi atau rendahnya minat dalam diri siswa terhadap keahlian belajar yaitu berupa : perasaan senang, perhatian untuk belajar, dan partisipasi siswa.

4. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat tidak hadir dengan sendirinya, biasanya minat ditimbulkan oleh suatu gejala yang berasal dari luar dan dalam dirinya. Minat biasanya terjadi karena rangsangan sehingga rangsangan itu menjadi stimulus terhadap individu. Berikut ini beberapa faktor yang menimbulkan minat seseorang, ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:³⁵

Dorongan dari dalam diri individu

Dorongan yang terjadi dalam diri individu berupa dorongan untuk makan, belajar, berpikir dan sebagainya. Dorongan untuk makan akan membangkitkan

³⁵ Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta :Predana Media , 2004) , h. 264.

minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain lain.

Motif sosial

Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpondasi dalam masyarakat.

Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa. Faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan kegiatannya berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor sosial, motivasi dan emosional.

D. Sistem Gerak Tulang pada Manusia.

Gerak adalah suatu tanggapan terhadap rangsangan baik dari dalam maupun dari luar. Gerak pada manusia disebabkan oleh kontraksi otot yang menggerakkan tulang. Jadi, gerak merupakan kerja sama antara tulang dan otot. Tulang disebut alat gerak pasif karena hanya mengikuti kendali otot, sedangkan otot disebut alat gerak aktif karena mampu berkontraksi, sehingga mampu menggerakkan tulang.³⁶

Manusia memiliki kemampuan untuk bergerak dan melakukan aktivitas, seperti berjalan, berlari, menari dan lain-lain. Bagaimana manusia dapat melakukan gerakan, Kemampuan melakukan gerakan tubuh pada manusia didukung adanya sistem gerak, yang merupakan hasil kerja sama yang serasi antar organ sistem gerak, seperti rangka (tulang), persendian, dan otot. Untuk lebih jelasnya dalam membahas sistem gerak ini, akan diuraikan satu persatu, sebagai berikut yaitu rangka (tulang).disusunnya dapat mengalami kelainan yang disebabkan oleh gangguan yang dibawa sejak lahir, infeksi penyakit, faktor gizi atau posisi tubuh yang salah.

Untuk lebih jelasnya dalam membahas sistem gerak ini, akan diuraikan satu persatu, sebagai berikut yaitu rangka (tulang).³⁷

a. Rangka (Tulang)

Rangka atau tulang pada tubuh manusia termasuk salah satu alat gerak pasif karena tulang baru akan bergerak bila digerakkan oleh otot, sedangkan unsur pembentuk tulang pada manusia adalah unsur kalsium dalam bentukgaram yang

³⁶ Pratiwi DKK, *Biologi untuk SMA kelas XI*, (Jakarta,, erlangga, 2006) hlm 54

³⁷ Setiadi, *Anatomi dan Fisiologi Manusia*, (Yogyakarta, Graham Ilmu, 2007), hlm 279

direkatkan oleh kalogen. Dalam perkembangannya bentuk tulang dan rangka tubuh yang disusunnya dapat mengalami kelainan yang disebabkan oleh gangguan yang dibawa sejak lahir, infeksi penyakit, faktor gizi atau posisi tubuh yang salah.

b. Jenis Tulang

Berdasarkan jaringan penyusun dan sifatnya tulang pada manusia dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1) Tulang Rawan

Tulang rawan tersusun dari sel-sel tulang rawan, ruang antar sel tulang rawan banyak mengandung zat perekat dan sedikit zat kapur, bersifat lentur, terdiri atas sel-sel rawan yang dapat menghasilkan matriks yang berupa *kondrin*. Tulang rawan banyak terdapat pada tulang anak kecil dan pada orang dewasa banyak terdapat pada ujung tulang rusuk, laring, trakea, bronkus, hidung, telinga, antara ruasruas tulang belakang.

2) Tulang keras

Tulang keras dibentuk oleh sel pembentuk tulang (*osteoblas*) ruang antar sel tulang keras banyak mengandung zat kapur, sedikit zat perekat, bersifat keras. Zat kapur tersebut dalam bentuk kalsium karbonat dan kalsium fosfat yang diperoleh atau dibawa oleh darah. Dalam tulang keras terdapat saluran *havers* yang didalamnya terdapat pembuluh darah yang berfungsi mengatur kehidupan sel tulang. Tulang keras berfungsi untuk menyusun sistem rangka. Contoh tulang keras : tulang paha, tulang lengan, tulang betis, tulang selangka.

Sel-sel tulang dibentuk dari arah dalam ke luar atau proses pembentukannya konsentris. Setiap satuan sel tulang mengelilingi suatu pembuluh darah dan saraf

membentuk suatu sistem yang disebut Sistem *Havers*. Di sekeliling sel-sel tulang terbentuk senyawa protein yang akan menjadi matriks tulang, yang pada akhirnya di dalam senyawa protein ini akan terbentuk zat kapur dan fosfor sehingga matriks tulang akan mengeras. Proses penulangannya disebut *Osifikasi*.

Berdasarkan matriksnya, jaringan tulang dibedakan menjadi dua macam yaitu tulang kompak dan tulang spons. Tulang kompak merupakan tulang yang matriksnya padat dan rapat, misalnya pada tulang pipa. Tulang spons merupakan tulang yang matriksnya berongga, misalnya terdapat pada tulang pipih dan tulang pendek.

c. Bentuk tulang

Berdasarkan bentuknya tulang dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: tulang pipa, tulang pipih, tulang pendek, lebih jelasnya lagi akan kami paparkan di bawah ini.³⁸

(1) Tulang pipa (Tulang panjang)

Tulang pipa berbentuk bulat, panjang dan yang bagian tengahnya berongga, di ujung tulang pipa terjadi perluasan yang berfungsi untuk berhubungan dengan tulang lain, contohnya : tulang paha , tulang lengan, tulang jari tangan. Tulang pipa berfungsi sebagai tempat pembentukan sel darah merah. Tulang pipa terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian tengah disebut *diafisis*, kedua ujungnya disebut *epifisis*, dan antara *epifisis* dan *diafisis* disebut *cakrafisis*.

³⁸ *Ibid*, hlm 280

(2) Tulang pipih

Tulang pipih berbentuk pipih (gepeng), tulang pipih tersusun atas dua lempengan tulang kompak dan tulang spons, yang di dalamnya terdapat sum-sum tulang, kebanyakan tulang pipih menyusun dinding rongga, sehingga tulang pipih ini sering berfungsi sebagai pelindung atau untuk memperkuat. Contohnya: tulang belikat, tulang dada, tulang rusuk, dan tulang tengkorak. Selain berfungsi sebagai pelindung, tulang pipih juga berfungsi sebagai tempat pembentukan sel darah merah dan sel darah putih.

(3) Tulang pendek

Tulang pendek berbentuk pendek dan bulat, contohnya: terdapat pada ruas-ruas tulang belakang, tulang pergelangan tangan, tulang pergelangan kaki. Berfungsi sebagai tempat pembentukan sel darah merah dan sel darah putih, selain ketiga tulang tersebut ada juga tulang yang tidak beraturan, atau tulang yang tidak berbentuk, tulang ini memiliki bentuk yang tidak tertentu, contohnya adalah, tulang tengkorak, tulang rahang, tulang belakang.

d. Fungsi tulang

Tulang-tulang pada manusia selain menyusun rangka, juga mempunyai fungsi yang lain, yaitu :

- (1) Memberi bentuk tubuh.
- (2) Melindungi alat tubuh yang vital
- (3) Menahan dan menegakkan tubuh.
- (4) Sebagai tempat perlekatan otot
- (5) Sebagai tempat menyimpan mineral, terutama kalsium dan

fosfor

(6) Sebagai tempat pembentukan sel darah.

(7) Sebagai tempat menyimpan energi, yaitu berupa lemak yang tersimpan dalam sumsum kuning tulang.

f. Hubungan antar tulang (perendian)

Pada kerangka tubuh manusia terdapat kurang lebih 206 tulang yang saling berhubungan. Hubungan antar tulang disebut sendi atau artikulasi. Terbentuknya sendi dimulai dari kartilago di daerah sendi, mula-mula kartilago akan membesar lalu kedua ujungnya akan diliputi jaringan ikat, kemudian kedua ujung kartilago membentuk sel-sel tulang, keduanya diselaputi oleh selaput sendi (*membran sanovial*) yang liat dan menghasilkan minyak pelumas tulang yang disebut *cairan sinovia*. Pada sistem gerak manusia, persendian mempunyai peranan penting dalam proses terjadinya gerak.³⁹

Di dalam sistem rangka tubuh manusia terdapat tiga jenis hubungan antar tulang, yaitu *sinartrosis*, *amfiartrosis*, dan *diartrosis* yaitu:

1) *Sinartrosis*

Sinartrosis adalah hubungan antar tulang yang tidak memiliki celah sendi. Hubungan antar tulang ini dihubungkan erat oleh jaringan ikat yang kemudian menulang sehingga sama sekali tidak bisa digerakkan. Ada dua tipe utama *sinartrosis* yaitu *suture* dan *sinkondrosis*. *Suture* adalah hubungan antar tulang yang dihubungkan dengan jaringan ikat serabut padat, contohnya pada tengkorak.

³⁹ *Ibid*, hlm 283

Sinkondrosis adalah hubungan antar tulang yang dihubungkan oleh kartilago hialin, contohnya hubungan antara epifisis dan diafisis pada tulang dewasa.

2) *Amfiartrosis*

Amfiartrosis adalah sendi yang dihubungkan oleh kartilago sehingga memungkinkan adanya sedikit gerakan. *Amfiartrosis* dibagi menjadi dua, yaitu *simfisis* dan *sindesmosis*. Pada *Simfisis* sendi dihubungkan oleh kartilago serabut yang pipih, contohnya pada sendi antar tulang belakang dan pada tulang kemaluan. Pada *sindesmosis*, sendi dihubungkan oleh jaringan ikat serabut dan ligamen. Contohnya, sendi antar tulang betis dan tulang kering.

3) *Diartrrosis*

Diartrrosis adalah hubungan antar tulang yang kedua ujungnya tidak dihubungkan oleh jaringan sehingga tulang dapat digerakkan. *Diartrrosis* juga disebut juga hubungan sinovial yang dicirikan oleh keluasaannya dalam bergerak dan fleksibel.

Menurut sifat gerakannya persendian (sendi) dapat dibedakan menjadi tiga (3 macam) yaitu:⁴⁰

a) Sendi Mati

Sendi mati yaitu persendian yang tidak memiliki celah sendi, sehingga tidak memungkinkan terjadinya pergerakan, misalnya persendian antar tulang tengkorak.

b) Sendi Kaku

⁴⁰ *Ibid*, hlm 285

Sendi kaku yaitu persendian yang terdiri dari ujungujung tulang rawan, sehingga masih memungkinkan terjadinya gerak yang sifatnya kaku, misalnya persendian antara ruasruas tulang.

c) Sendi Gerak

Sendi gerak yaitu persendian yang terjadi pada tulang satu dengan tulang yang lain dan tidak dihubungkan dengan jaringan sehingga terjadi gerakan yang bebas.

Sedangkan sendi gerak dapat dibedakan menjadi 5 macam, diantaranya:

(1) Sendi Engsel

Sendi engsel merupakan persendian yang kedua ujung tulangnya berbentuk engsel dan berporos satu. Sendi ini juga dapat digerakkan kesatu arah seperti engsel pintu, contohnya: persendian pada antara tulang paha dengan tulang betis dan persendian antara tulang lengan dengan tulang hasta, mata kaki, dan ruas antar jari.

(2) Sendi Putar

Sendi putar merupakan persendian yang ujung tulangnya dapat mengitari ujung tulang yang satu dengan ujung tulang yang lain. Sendi ini dapat digerakkan secara berputar dengan satu poros. Contohnya: persendian antara tulang leher dengan tulang atlas dan persendian antara tulang hasta dengan tulang pengumpil.

(3) Sendi Peluru

Sendi peluru merupakan persendian yang kedua ujung tulangnya berbentuk lekuk dan bongkol, sendi ini dapat digerakkan kesegala arah dan berporos tiga. Contohnya : persendian antara gelang bahu dengan

tulang lengan atas dan persendian antara gelang panggul dengan tulang paha.

(4) Sendi Pelana

Sendi pelana merupakan persendian yang berbentuk pelana dan berporos dua, sendi ini dapat bergerak bebas seperti gerakan orang naik kuda. Contohnya: persendian pada ruas jari tangan dan persendian antara tulang pergelangan tangan dengan Tulang telapak tangan.

(5) Sendi Luncur

Sendi luncur adalah sendi yang memungkinkan gerakan badan melengkung ke depan atau membungkuk ke belakang serta gerakan menggeliat, contohnya adalah sendi yang terdapat di ruas-ruas tulang belakang.

c. Sistem rangka

Sistem rangka adalah suatu sistem organ yang memberikan dukungan fisik pada makhluk hidup. Sistem rangka umumnya dibagi menjadi tiga tipe: eksternal, internal, dan basis cairan (rangka *hidrostatik*), walaupun sistem rangka *hidrostatik* dapat pula dikelompokkan secara terpisah dari dua jenis lainnya karena tidak adanya struktur penunjang. Rangka manusia dibentuk dari tulang tunggal atau gabungan (seperti tengkorak) yang ditunjang oleh struktur lain seperti ligamen, tendon, otot, dan organ lainnya. Ratarata manusia dewasa memiliki 206 tulang, walaupun jumlah ini dapat bervariasi antara individu yang satu dengan yang lain. Tulangtulang dalam tubuh membentuk sistem rangka, kemudian sistem rangka ini

bersama-sama menyusun kerangka tubuh. Sistem rangka pada manusia dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Secara garis besar, rangka manusia dibagi menjadi dua, yaitu rangka *aksial* (sumbu tubuh) dan rangka *apendikuler* (anggota tubuh).⁴¹

1) Rangka Aksial

Rangka aksial terdiri dari tulang tengkorak, tulang belakang (*vertebrae*), hioit, tulang dada, dan tulang rusuk. Berikut ini akan kami pelajari tentang tulang-tulang dalam sistem rangka aksial.

(a) Tengkorak

Tengkorak berfungsi melindungi otak. Hubungan tulang yang terdapat pada tempurunga kepala bersifat *suture*, yaitu tidak dapat digerakkan.

(b) Tulang *Hioit*

Tulang *hioit* merupakan tulang yang berbentuk huruf U, terdapat di antara laring dan mandibula. *Hioit* berfungsi sebagai tempat pelekatan beberapa otot mulut dan lidah.

(c) Tulang Belakang

Pada tulang belakang terjadi pelengkungan-pelengkungan yang berfungsi untuk menyangga berat tubuh. Tulang belakang memungkinkan manusia melakukan berbagai macam posisi dan gerakan, misalnya berdiri, duduk, dan berlari.

(d) Tulang Dada dan Rusuk

⁴¹ Ibid, hlm 54

Tulang dada dan rusuk bersama-sama membentuk perisai pelindung bagi organ-organ penting yang terdapat di dada, yaitu paru-paru dan jantung. Tulang rusuk juga berhubungan dengan tulang belakang.

2) Rangka Apendikuler

Rangka *apendikuler* terdiri atas pinggul, bahu, telapak tangan, tulang-tulang lengan, tungkai, dan telapak kaki. Secara umum rangka apendikuler menyusun alat gerak, tangan dan kaki. Tulang *apendikuler* terdiri atas beberapa tulang sebagai berikut :⁴²

(a) Tulang selangka

Tulang selangka atau tulang leher membentuk bagian depan bahu.

(b) Tulang belikat

Tulang belikat terdapat di atas sendi bahu dan merupakan bagian sendi bahu.

(c) Tulang Pangkal lengan, Pengumpul, Hasta

Tulang pangkal lengan, tulang pengumpul dan tulang hasta menyusun lengan atas dan lengan bawah.

(d) Tangan dan Kaki

Tulang tangan tersusun atas tulang-tulang pergelangan tangan, telapak tangan dan jari-jari. Jari tangan terdiri dari tiga ruas, kecuali ibu jari yang mempunyai dua ruas. Tulang kaki disusun oleh tulang paha, tempurung lutut, tulang kering, tulang betis, tulang pergelangan kaki, tulang telapak kaki, dan jari-jari kaki.

⁴² Setiadi, *Anatomi dan Fisiologi Manusia*, (Yogyakarta, Graham Ilmu, 2007), hlm 288

d. Kelainan pada tulang

Kelainan dan gangguan pada tulang dapat mengganggu proses gerakan yang normal. Kelainan dan gangguan pada tulang dapat terjadi karena kekurangan vitamin D, penyakit, kecelakaan, atau karena kebiasaan sikap tubuh yang salah dalam waktu yang lama.

1) Kekurangan Vitamin D

Vitamin D adalah vitamin yang dibutuhkan untuk *kalsifikasi* (penulangan) pada tulang. Pada mamalia, vitamin D dapat disintesis oleh tubuh dari pro vitamin D dengan bantuan ultraviolet. Kekurangan vitamin D dapat terjadi apabila tubuh tidak menerima sinar matahari yang cukup. Kekurangan vitamin D pada anak-anak menyebabkan rakitis, biasanya terlihat pada pertumbuhannya yang terganggu dan kaki berbentuk O atau Y. Pada orang dewasa, kekurangan vitamin D dan zat kapur menyebabkan penyakit yang disebut *Osteomalasia*.

2) Kecelakaan

Gangguan pada tulang yang disebabkan karena kecelakaan adalah sebagai berikut :

(a) Memar

Gangguan ini disebabkan sobeknya selaput sendi . bila sobeknya selaput sendi diikuti lepasnya ujung tulang dari sendi disebut *urai sendi*

(b) Fraktura

Fraktura atau patah tulang dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

- (1) Patah tulang terbuka, yaitu patah tulang yang merobek kulit dan tulang mencuat keluar

(2) Patah tulang tertutup, yaitu patah tulang yang tidak merobek kulit

(3) Fisura atau tulang retak

3) Kebiasaan sikap tubuh yang salah

Kebiasaan posisi tubuh yang salah yang dilakukan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kelainan tulang *lordosis*, *kifosis*, *skoliosis*.

(a) *Lordosis*

Lordosis adalah kelainan pada tulang leher dan panggul yang terlalu membengkok ke depan.

(b) *Kifosis*

Kifosi adalah kelainan tulang punggung yang terlalu membengkok ke belakang. Kelainan ini dapat terjadi karena kebiasaan menulis yang terlalu membungkuk yang dilakukan selama bertahun-tahun

(c) *Skoliosis*

Skoliosis adalah kelainan pada ruas-ruas tulang belakang yang membengkok ke samping. Skoliosi dapat terjadi bila seseorang sering membebani salah satu sisi tulang belakang, dan kebiasaan ini dilakukan selama bertahun-tahun.

4) Nekrosa

Nekrosa terjadi bila selaput tulang (*periosteum*) rusak, sehingga bagian tulang tidak memperoleh makanan, kemudian mati dan mengering.

e. Kelainan pada persendian

Macam gangguan pada persendian antara lain *Dislokasi, Ankilosis, Artritis, dan terkiliryaitu*;⁴³

1) *Dislokasi*

Dislokasi disebabkan bergesernya sendi dari kedudukan semula karena jaringan gantungnya (ligamentum) sobek

2) *Ankilosis*

Ankilosis adalah suatu keadaan persendian yang tidak dapat digerakkan karena seolah - olah menyatu.

3) *Terkilir*

Terkilir adalah tertariknya ligamentum ke posisi yang tidak sesuai, tetapi sendi tidak bergeser. *Terkilir* dapat terjadi karena gerakan tiba-tiba atau gerakan yang jarang dan sulit dilakukan.

4) *Artritis*

Artritis adalah peradangan yang terjadi pada sendi. *Artritis* dapat dibedakan menjadi empat sebagai berikut:

(a) *Artritis gout*

Gout terjadi karena adanya timbunan asam urat pada jarijari tangan terutama pada sendi-sendi. Sebagai akibatnya ruas jari-jari membesar dan terasa sakit bila digerakkan.

(2) *Osteoartritis*

⁴³ Setiadi, *Anatomi dan Fisiologi Manusia*, (Yogyakarta, Graham Ilmu, 2007), hlm 291

Osteoarthritis adalah menipisnya tulang rawan sehingga mengalami degenerasi. Akibatnya, terjadi gangguan pada saat sendi digerakkan.

(3) *Arthritis eksudatif*

Arthritis eksudatif adalah terisinya rongga sendi oleh cairan yang disebut getah radang. Penyakit ini terjadi karena serangan kuman.

(4) *Arthritis sika*

Arthritis sika adalah berkurangnya minyak sendi yang menyebabkan rasa nyeri saat tulang digerakkan

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan pada penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti tahun, dengan judul “Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi siswa dan guru dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0,877 dan koefisien determinasi 0,768 atau 76,8% interaksi siswa dan guru dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika. Persamaan regresi yang dihasilkan $\hat{Y} = - 41,565 + 0,659 X_1 + 0,371 X_2$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik interaksi siswa dan guru maka semakin baik pula hasil belajarnya dan semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi hasil belajar matematikanya.⁴⁴

⁴⁴ Febrianti, Chatarina & Seruni. 2014. *Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Volume 4, Nomor 3, Halaman 245- 254.

2. Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan pada penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Wardiana, dkk tahun 2014 Volume 2, Nomor 1. Dengan judul “Hubungan antara Adversity Quotient (Aq) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat hubungan yang positif signifikan antara AQ dan prestasi belajar matematika dengan $r_{x1} = 0,525$ dan koefisien determinasi sebesar 27,56%, (2) Terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar matematika dengan $r_{x2} = 0,575$ dan koefisien determinasi sebesar 33,06%, (3) Terdapat hubungan yang positif signifikan secara bersama– sama antara AQ dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika dengan $r_{x1x2y} = 0,639$ dan koefisien determinasinya sebesar 40,83%.⁴⁵

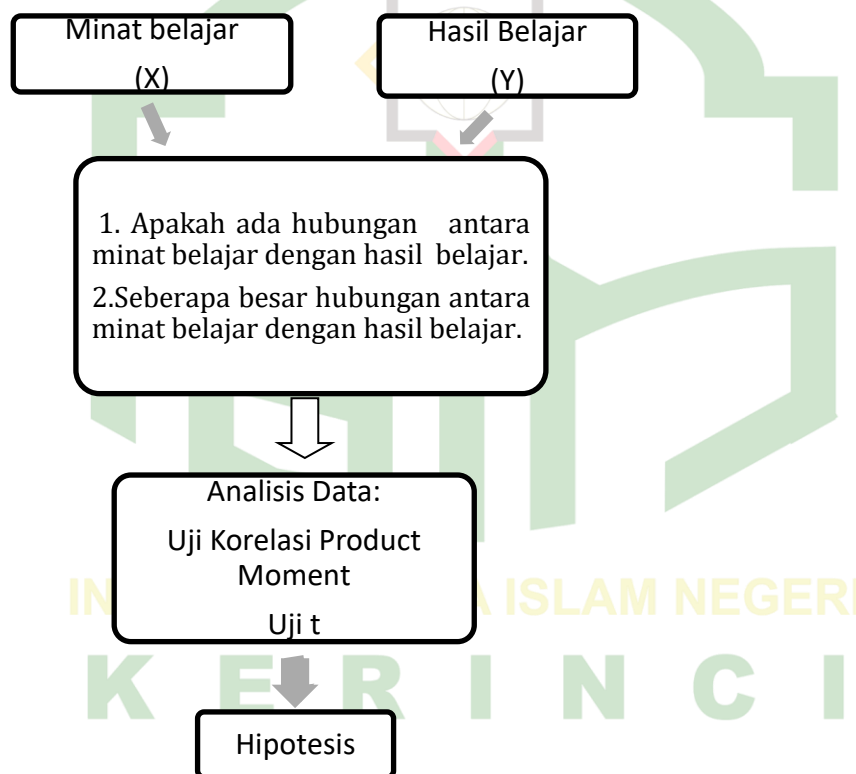
E. Kerangka Pikir

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena minat menjadikan siswa cenderung tetap untuk memperhatikan dan

⁴⁵ Wardiana. 2014. *Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Volume 2, Nomor 1, Halaman 1- 11.

mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, minat sangat diperlukan sebab jika tidak ada minat maka tidak ada keinginan untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Terkait dengan hasil belajar yang maksimal, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah minat. Minat mendorong siswa untuk mencurahkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar tersebut. Dalam kegiatan belajar, jika siswa memiliki minat dalam belajar maka ia akan merasa bahwa belajar itu

merupakan hal yang sangat penting sehingga ia berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengan senang hati melakukannya tanpa ada paksaan dari siapapun.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA (BIOLOGI) pada Siswa VIII SMP N 7 KERINCI.

Ho: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA (BIOLOGI) pada Siswa VIII SMP N 7 KERINCI.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji tentang hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 7 Kerinci, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah ex-postfacto menggunakan metode korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel. Dari definisi tersebut, maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah korelasional.⁴⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada November – Desember 2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 7 Kerinci yang berada di desa Tanjung Tanah , Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci.

⁴⁶ Sugiyono, *Penelitian kualitatif kuantitatif*, (Bandung; Alfabet,2009) h. 13

D. Populasi dan Sample

1. populasi

Menurut sugiono,” populasi adalah wilayah genearisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulan.⁴⁷Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII SMP N 7 Kerinci yaitu:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	28
2.	VIII B	25
3.	VIII C	25
4.	VIII D	25
	Jumlah	103

2. Sampel

Menurut Sugiyono bahwa, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, sample yang diambil dari populasi menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan apabila anggota sample yang dipilih secara khusus yang berdasarkan pada tujuan penelitiannya.⁴⁸Adapun sampelnya adalah siswa kelas VIII SMP N 7 Kerinci.

E. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

⁴⁷ Sugiyono, *Penelitian kualitatif kuantitatif*, (Bandung; Alfabet,2009) h.117

⁴⁸ Sugiyono, *Penelitian kualitatif kuantitatif*, (Bandung; Alfabet,2009) h. 60

Menurut sugiyono “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tambahan dan mendukung jawaban angket dari responden dengan cara bertanya langsung kepada siswa kelas VIII dan menanyakan kepada guru bidang studi IPA-Biologi di SMP N 7 Kerinci. Dalam wawancara, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara. “triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dalam hal ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁹

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung. Angket juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁰

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa SMP NEGERI 7 Kerinci Mata pelajaran IPA (Biologi) .

3. Dokumentasi

⁴⁹ Sugiyono, *Penelitian kualitatif kuantitatif*. (Bandung; Alfabet,2009) h. 319

⁶ Sugiyono, *Penelitian kualitatif kuantitatif*, (Bandung; Alfabet,2009) h. 199

Menurut Sukmadinata dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumendokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen berupa dokumen internal sekolah yang terdiri dari data tentang jumlah siswa, nama siswa, denah lokasi, struktur organisasi sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi SMP N 7 Kerinci.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh informasi tentang minat belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang Kualitas Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP NEGERI 7 Kerinci Mata pelajaran (IPA). Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya tinggal memilih jawaban, adapun katagori jawaban yaitu:⁵¹

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Minat Belajar Siswa				
NO	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
1.	Perasaan Senang	1.1 Hadir pada Pembelajaran	1,2	6
		1.2 Bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	3,4	
		1.3 Tidak ada perasaan bosan saat mengikuti pembelajaran	5,6	
2.	Perhatian Siswa	2.1 Mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi	7,8	10
		2.2 Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang	9,10	

⁵¹ Ejournal. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar penjahit kerah kemeja dengan secara industri pada kelas vi tata busana SMK Negeri 3 Magelang, Eka Fitriyani. Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas negeri yogyakarta 2018.(13-09-2019)

		disampaikan oleh guru		
	2.3	Menghindari gangguan pada saat pembelajaran sedang berlangsung	11,12, 13	3
3.	Partisipasi siswa	3.1 Berinteraksi yang selaras dengan guru dan teman saat pembelajaran	14,15, 16	
		3.2 Mandiri dalam mengerjakan tugas	17,18	3
		3.3 Memiliki rasa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	19,20	

Pada kisi-kisi mengenai instrumen minat belajar diambil dari ciri-ciri dan indikator minat belajar yang didasarkan pada kerangka berfikir yang dikembangkan dalam indikator-indikator untuk menganalisis variabel minat belajar. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen minat belajar ini adalah skala likert dengan 4 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memberikan tanda (√) pada jawaban yang sudah tersedia. Setiap pernyataan mempunyai alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Jenis pernyataan terdiri dari dua macam yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor pernyataan positif dimulai dari 4,3,2,1 dan untuk pernyataan negatif dimulai dari 1,2,3,4

Tabel 3.3

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positive	Negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

a. Validasi Intrumen

Validasi adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁵²

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkolerasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS.16.0 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah product moment dari person.

Keterangan:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

$\sum X$: jumlah skor butir variabel

$\sum Y$: jumlah skor total variabel

$\sum X^2$: jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dan skor total

N : Jumlah responden

Kriteria pengujiannya yaitu valid jika nilai rhitung lebih besar dari pada rtabel dan sebaliknya apabila rhitung lebih kecil dari pada rtabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Penghitungan validitas angket pada penelitian ini, dilakukan dengan cara membagikan angket kepada siswa sebagai sampel yang mewakili dalam menguji ketepatan instrumen atau angket dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

⁵² Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: zanafia publishing, h.81

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dengan tes pernyataan. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika sebuah pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut tidak dapat dilanjutkan untuk diuji validitas.⁵³ Menentukan reliabilitas instrument digunakan rumus sebagai berikut;

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan ;

σ_i^2 = variansi total

$\sum \sigma_h^2$ = jumlah varians butir

k = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum pada tahap pengujian hipotesis untuk memenuhi persyaratan perlu adanya uji prasyarat, yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data sangat banyak modelnya. Salah satunya dengan menggunakan statistik *Kolmogrov- Smirnov*. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan program SPSS 20.

⁵³ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: zanafia publishing, h. 81

Kriteria penilaian data yang mempunyai distribusi normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan Linear atau tidaknya antara variabel. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22. Untuk mengetahui hubungan antar variabel linear atau tidak dapat dilakukan memperhatikan nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka hubungan antar variabel dikatakan linear. Selain dengan menggunakan program SPSS 22.

2. Analisis Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat belajar mahasiswa (variabel X) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA-Biologi (variabel Y), maka peneliti menggunakan rumus dari Pearson sebagai teknik analisisnya. Adapun rumus *Product Moment* sebagai berikut⁵⁴:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012),h. 206

- ΣX : jumlah skor butir variabel
- ΣY : jumlah skor total variabel
- ΣX^2 : jumlah kuadrat butir
- ΣY^2 : jumlah kuadrat total
- ΣXY : jumlah perkalian skor item dan skor total
- N : Jumlah responden

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut ⁵⁵:

Tabel 3.4
Angka Indeks Korelasi product moment Sumber

Interfal koofesien	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap Tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90– 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang Sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Pengantar Statistik Pendidikan(Anas Sudiyono)

⁵⁵ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012),h. 193

Setelah mengetahui koefisien korelasi tahap berikutnya memberikan interpretasi terhadap hasil analisis data tersebut dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan Interpretasi secara sederhana dengan jalan berkonsultasi pada nilai “r” product moment. Hal ini dilakukan guna menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya “r” product moment r_{hitung} dengan “r” yang tercantum pada r_{tabel} , pada taraf signifikansi 5%, namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$df=N-2$$

Keterangan :

Df : degree of freedom

N : jumlah subjek penelitian (sampel)

2 : angka konstan

Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka penelitian ini akan memperoleh korelasi, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Akan tetapi sebaliknya, jika dalam penelitian ini r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_o diterima sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel.

3. Menentukan keberatian dari koefisien korelasi (uji t)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi.

N : Jumlah subyek uji coba

H_a : Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi SMP N 7 Kerinci.

H_o : Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi SMP N 7 Kerinci.

Kemudian nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_a diterima sebaliknya jika signifikansi $\leq 0,05$ H_o ditolak.

4. Mencari Kontribusi Variabel X dengan Y

Mencari kontribusi variabel X dengan Y untuk mengetahui seberapa persentase minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA- Biologi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁶

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

⁵⁶ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama,2010), h. 122

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA-Biologi di SMP N 7

Kerinci

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kerinci Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skala minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Biologi) siswa berupa nilai ulangan bulan Desember tahun ajaran 2019/2020.

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara kualitatif.

1). Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA-Biologi (X)

Data minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket untuk melihat minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA-Biologi di SMPN 7 Kerinci. Berikut data minat siswa yang dilampirkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Minat Belajar IPA-Biologi

No	Nama Peserta	Minat Belajar
1	AP	82
2	AD	74
3	AE	75
4	AN	63
5	AM	67
6	DW	73
7	DS	80
8	ES	67
9	NA	80
10	II	51
11	JA	62
12	LD	59
13	LT	73
14	MH	50
15	MH	66
16	MR	64
17	MA	62
18	MZ	53
19	AQ	59
20	MP	80
21	AD	72
22	BP	66
23	DP	68
24	TL	59
25	TT	60
26	US	66
27	UK	50
28	AP	71
29	AF	59
30	AR	72
31	AA	58
32	AM	67
33	AA	55
34	AN	56
35	AA	61
36	MA	62
37	C P	55
38	M R	65
39	AA	65
40	IW	57
41	AF	64
42	AR	61
43	AA	67
44	AM	61
45	AA	59
46	AN	64
47	AA	56
48	MA	68
49	CP	80
50	MR	73
51	AA	75
52	IW	78

53	MA	77
54	MU	67
55	WA	79
56	FA	63
57	FP	75
58	RK	73
59	EK	72
60	MF	68
61	MY	71
62	AS	77
63	A S	63
64	MU	63
65	SA	64
66	SI	70
67	AH	60
68	AD	63
69	AL	60
70	RA	64
71	HA	58
72	IF	61
73	NU	65
74	ST	60
75	AM	63

Tabel data minat diatas maka data minat belajar diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi siswa pada mata pelajaran IPA (Biologi) siswa SMP N 7 Kerinci. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui data minat belajar diperoleh dengan nilai tertinggi adalah 82, dan nilai terendah minat belajar adalah 50. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 75$, hasilnya adalah 7,17 dibulatkan menjadi 8. Rentang data $(82 - 50) = 32$, sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah $(32/8 = 4)$ dibulatkan menjadi 4. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

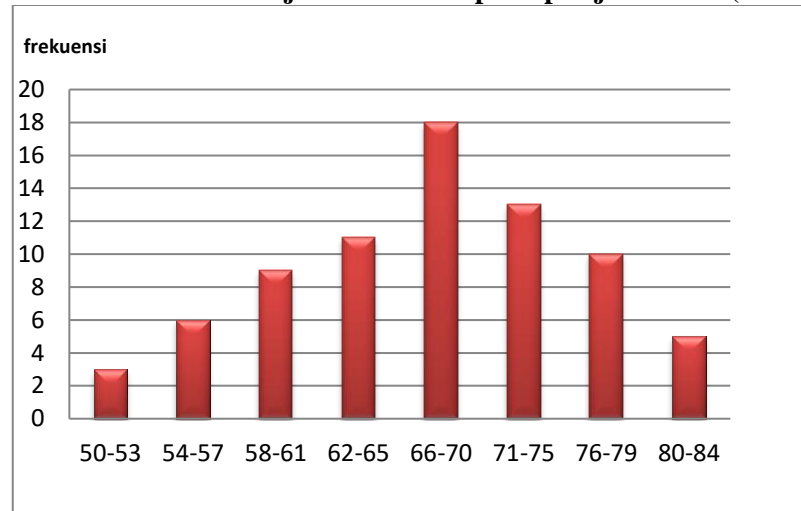
Kelas Interval	Frekuensi	Persen%	Jumlah Rata-Rata
50-53	3	4,0%	17,13
54-57	6	8,0%	
58-61	9	12,0%	
62-65	11	14,7%	
66-70	18	24,0%	
71-75	13	17,3%	
76-79	10	13,3%	
80-84	5	6,7%	

Sumber : Microsof Office Excel 2007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang memiliki nilai antara 50-53 sebesar 4,0%, yang memiliki nilai antara 54-57 sebesar 8,0%, yang memiliki nilai antara 58-61 sebesar 12,0%, yang memiliki nilai antara 62-65 sebesar 14,7%, yang memiliki nilai antara 66-70 sebesar 24,0%, yang memiliki nilai antara 71-75 sebesar 17,3%. yang memiliki nilai antara 76-79 sebesar 13,3%. yang memiliki nilai antara 80-84 sebesar 6,7%.

Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) adalah 70,13 dengan standar deviasi 9,37, untuk median adalah 67, dan modus 80,00. Berdasarkan hasil penelitian Minat belajar IPA-Biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci, maka dapat menjelaskan bahwa minat belajar siswa-siswi kelas VIII termasuk kategori tinggi dengan jumlah rata-rata sebesar 70,13 dari 75 siswa. Data distribusi frekuensi minat belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Tabel 4.3
Grafik data minat belajar mahasiswa pada pelajaran IPA (Biologi)



Berdasarkan hasil penelitian Minat belajar IPA-Biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci, maka dapat menjelaskan bahwa minat belajar siswa-siswi kelas VIII termasuk kategori Sangat tinggi dengan jumlah rata-rata sebesar 70,13 dari 75 siswa.

Penilaian terhadap minat belajar dapat diukur dari indikator-indikatornya, seperti perasaan senang dalam belajar, perhatian dalam belajar dan proses partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Jika seorang peserta didik memiliki rasa senang ketika belajar maka ia cenderung akan bersemangat dalam memahami pelajaran tersebut tanpa paksaan diakibatkan kecintaannya terhadap pekerjaan belajar tersebut. Semakin besar rasa cinta terhadap belajar maka semakin besar pula peluang peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Indikator selanjutnya dari minat belajar IPA-Biologi adalah perhatian dalam belajar. Seorang peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran IPA-Biologi akan memberi perhatian lebih terhadap pelajaran tersebut, ia akan

bersungguh-sungguh dalam belajar, berlatih dan melengkapi semua catatan yang diberikan oleh guru.

Indikator lain dari minat belajar IPA-Biologi adalah partisipasi atau sama halnya dengan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar IPA-Biologi cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran didalam kelas, hal ini disebabkan karena ia merasa senang dalam mempelajari IPA-Biologi sehingga jika ada hal yang berkaitan dengan IPA-Biologi, peserta didik cepat tanggap dalam bertanya maupun menjawab pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran maka berbanding lurus dengan pemberian nilai oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan indikator-indikator minat belajar maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa/siswi untuk mendapatkan informasi mendalam terkait dengan minat belajar siswa dengan hasil belajar pada mata mata pelajaran IPA (Biologi). Wawancara dilakukan berdasarkan kriteria nilai siswa tersebut dengan membandingkan hasil belajar siswa/i yang memiliki hasil belajar yang tinggi, dan hasil yang rendah. Berikut hasil wawancara dengan siswa. Dari beberapa siswa/i yang telah peneliti wawancarai dapat disimpulkan berdasarkan indikator pedoman wawancara.

a. Perasaan Senang

Menurut Soemanto dalam buku Psikologi Pendidikan, “perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri”. Senang merupakan salah satu

indikator minat yang diperkuat dengan sikap yang positif yang dapat dilihat dengan adanya antusias pada setiap pertemuan pada mata pelajaran IPA (Biologi). Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat proses belajar, karena pada dasarnya siswa tidak memiliki semangat atau antusias untuk setiap pertemuan mata pelajaran IPA (Biologi).⁵⁷

Menurut Nurul, *“saya suka dengan cerita-cerita yang diterangkan Pak SU, bisa menambah pemahaman tentang IPA-Biologi atau yang lain”*.⁵⁸

Nurul memperoleh nilai yang bagus dalam ulangan, dibuktikan dengan nilai yang selalu diatas KKM. Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Hanafi.

Hanafi mengatakan bahwa *“kurang menyenangkan pelajaran IPA-Biologi, jika sudah kelamaan maka akan mengantuk”*.⁵⁹

Hal ini dikarenakan kurang menyukai pelajarannya sehingga tidak menimbulkan perasaan senang yang mengakibatkan kehilangan konsentrasi dalam dirinya. Jadi dapat dikatakan bahwa perasaan senang dapat timbul karena mengamati, mengingat atau memikirkan sesuatu hal yang menurut mereka sangat sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

b. Perhatian dalam Belajar

Dalam buku psikologi yang dikutip oleh Soemanto bahwa, perhatian merupakan “pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu”. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan hasil belajarnya pun akan lebih tinggi. Dengan kata lain seseorang yang menaruh minat

⁵⁷ Drs. M. Ngalim purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.102

⁵⁸ Siswa-siswi, *kelas VIII SMPN 7Kerinci*,2019.

⁵⁹ Siswa-siswi, *kelas VIII SMPN 7Kerinci*,2019.

pada suatu hal akan memberikan perhatian yang besar, sehingga akan memudahkan siswa dalam memahaminya dan diharapkan dapat memperoleh nilai yang tinggi pada mata pelajaran tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Alya mengenai pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Alya mengatakan *“ya saya dapat memahami pelajaran IPA-Biologi kalau gurunya dapat menerangkan materi dengan baik dan menarik”*.⁶⁰

Alya memperoleh nilai yang bagus dalam mata pelajaran IPA (Biologi) dibuktikan dengan nilai rata-rata diatas KKM. Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Januar.

Januar mengatakan bahwa, *“saya memperhatikan, tapi kalo sudah agak lama saya jadi tidak paham lagi materinya”*.⁶¹

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan bahwa nilai yang diperoleh pada mata pelajaran IPA-Biologi kurang memuaskan. Demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perhatian yang fokus akan dapat memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, lain halnya jika siswa tidak memperhatikan materi maka mereka tidak akan mengerti dalam mata pelajaran tersebut.

c. Partisipasi Siswa

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut”. Jika mereka bersungguh-sungguh

⁶⁰ Siswa-siswi, kelas VIII SMPN 7Kerinci,2019.

⁶¹ Siswa-siswi, kelas VIII SMPN 7Kerinci,2019.

dalam belajar pastinya akan memberikan nilai yang sepadan dengan apa yang sudah mereka lakukan misalnya dengan memahami tanpa harus menghafal dan akan bertanya jika tidak paham dengan materi yang sudah disampaikan. Lain halnya jika siswa tidak bersungguh-sungguh maka hasil yang didapat juga kurang maksimal.⁶²

Menurut ALPITRIZAL, “*saya pasti bertanya soalnya kalau tidak bertanya takutnya tidak mengerti jika ada ulangan nantinya*”.⁶³

Menurut ADDINUL, bahwa dia “*kadang-kadang bertanya karena merasa takut salah*”.⁶⁴

Kesimpulan dari wawancara ini bahwa jika kita tidak mengerti terhadap sesuatu hal maka sebaiknya bertanya kepada orang lain, sebab jika tidak mau bertanya maka akan seterusnya tidak mengerti dan tidak paham. Ini yang menyebabkan nilai-nilai yang tidak memuaskan.

B. Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA-Biologi di SMPN 7 Kerinci

1). Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA-Biologi (Y)

Data Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi diperoleh dari hasil ulangan untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA-Biologi di SMPN 7 Kerinci. Berikut data hasil belajar siswa yang dilampirkan pada tabel 4.4 .

⁶² Drs. M. Ngalim purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.102

⁶³ Siswa-siswi, *kelas VIII SMPN 7Kerinci*,2019.

⁶⁴ Siswa-siswi, *kelas VIII SMPN 7Kerinci*,2019.

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar IPA-Biologi Kelas VIII
SMP Negeri 7 Kerinci

No	Nama Peserta	Hasil Belajar
1	AP	95
2	AD	85
3	AE	80
4	AN	75
5	AM	90
6	DW	75
7	DS	80
8	ES	85
9	NA	85
10	II	80
11	JA	70
12	LD	80
13	LT	85
14	MH	85
15	MH	65
16	MR	90
17	MA	75
18	MZ	85
19	AQ	80
20	MP	90
21	AD	85
22	BP	95
23	DP	90
24	TL	85
25	TT	95
26	US	85
27	UK	90
28	AP	90
29	AF	95
30	AR	75
31	AA	80
32	AM	80
33	AA	85
34	AN	70
35	AA	95
36	MA	75
37	C P	70
38	M R	65
39	AA	95
40	IW	70
41	AF	80
42	AR	85
43	AA	85
44	AM	85
45	AA	70
46	AN	70
47	AA	80
48	MA	85
49	CP	85
50	MR	70
51	AA	75

52	IW	85
53	MA	85
54	MU	95
55	WA	90
56	FA	70
57	FP	70
58	RK	90
59	EK	90
60	MF	85
61	MY	85
62	AS	80
63	A S	70
64	MU	80
65	SA	70
66	SI	70
67	AH	80
68	AD	90
69	AL	70
70	RA	80
71	HA	85
72	IF	85
73	NU	70
74	ST	85
75	AM	75

Data tentang hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran IPA (Biologi) siswa SMP N 7 Kerinci. Data hasil belajar mata pelajaran IPA (Biologi) diperoleh melalui dokumentasi yang berupa nilai-nilai yang berhubungan dengan pelajaran sistem gerak pada manusia. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui data interval dan data hasil belajar diperoleh dengan nilai tertinggi adalah 95, dan nilai terendah hasil belajar adalah 65. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K=1+ 3,3 \log 75$ hasilnya adalah 7,17 dibulatkan menjadi 8. Rentang data $(95-65) = 30$ sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah $(30/8= 3,75)$ dibulatkan menjadi 4. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

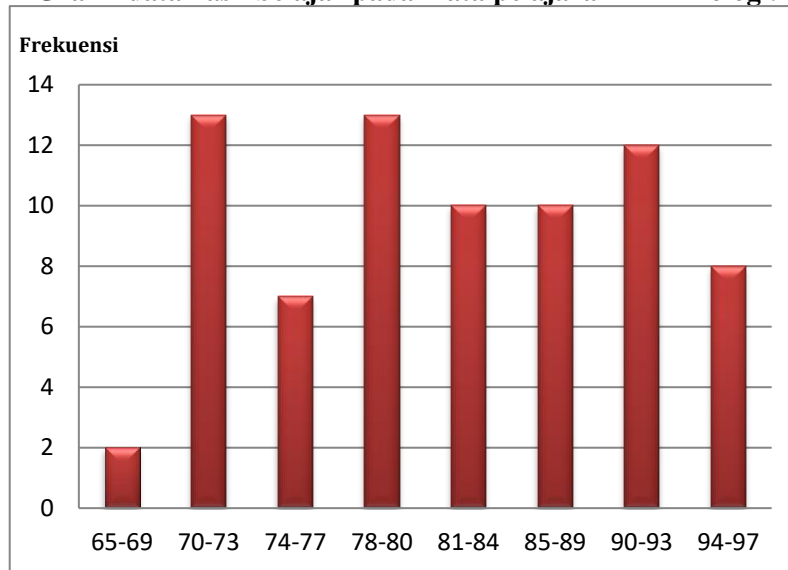
Kelas Interval	Frekuensi	Persen %	Jumlah Rata-Rata
65-69	2	2,7%	71,43
70-73	13	17,3%	
74-77	7	9,3%	
78-80	13	17,3%	
81-84	10	13,3%	
85-89	10	13,3%	
90-93	12	16,0%	
94-97	8	10,7%	

Sumber :Microsof Office Excel 2007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang memiliki nilai antara 65-69 sebesar 2,7%, yang memiliki nilai antara 70-73 sebesar 17,3%, yang memiliki nilai antara 74-77 sebesar 9,3%, yang memiliki nilai antara 78-80 sebesar 17,3%, yang memiliki nilai antara 81-84 sebesar 13,3%, yang memiliki nilai antara 85-89 sebesar 13,3%, yang memiliki nilai antara 90-93 sebesar 16,0%, yang memiliki nilai antara 94-97 sebesar 10,7%.

Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) adalah 71,43 dengan standar deviasi 8,21, untuk median adalah 85, dan modus 85,00. Data distribusi frekuensi hasil belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Tabel 4.6
Grafik data hasil belajar pada mata pelajaran IPA-Biologi.



Grafik data hasil belajar pada mata pelajaran IPA-Biologi.

Berdasarkan hasil penelitian Hasil belajar IPA-Biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci, maka dapat menjelaskan bahwa Hasil belajar siswa-siswi kelas VIII termasuk kategori Tinggi dengan jumlah rata-rata sebesar 71,43 dari 75 siswa .

C. hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA –Biologi kelas VIII di SMP N 7 Kerinci

1. Deskripsi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA-Biologi

Data minat belajar yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berupa angket dan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMPN 7 Kerinci. Berikut data minat dan hasil belajar siswa –siswi yang dilampirkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Data Minat dan Hasil Belajar IPA-Biologi
Kelas VIIISMP Negeri 7 Kerinci

No	X	Y
1	82	95
2	74	85
3	75	80
4	63	75
5	67	90
6	73	75
7	80	80
8	67	85
9	80	85
10	51	80
11	62	70
12	59	80
13	73	85
14	50	85
15	66	65
16	64	90
17	62	75
18	53	85
19	59	80
20	80	90
21	72	85
22	66	95
23	68	90
24	59	85
25	60	95
26	66	85
27	50	90
28	71	90
29	59	95
30	72	75
31	58	80
32	67	80
33	55	85
34	56	70
35	61	95
36	62	75
37	55	70
38	65	65
39	65	95
40	57	70
41	64	80
42	61	85
43	67	85
44	61	85
45	59	70
46	64	70
47	56	80
48	68	85
49	80	85
50	73	70
51	75	75
52	78	85
53	77	85
54	67	95

55	79	90
56	63	70
57	75	70
58	73	90
59	72	90
60	68	85
61	71	85
62	77	80
63	63	70
64	63	80
65	64	70
66	70	70
67	60	80
68	63	90
69	60	70
70	64	80
71	58	85
72	61	85
73	65	70
74	60	85
75	63	75

Berdasarkan tabel minat belajar dan hasil belajar IPA-Biologi siswa-siswi kelas VIII SMPN 7 Kerinci Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Sebelum melanjutkan analisis dengan statistik inferensial, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan alat bantu program SPSS 22. Ketentuan dalam perhitungan normalitas ini adalah apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, begitu pun sebaliknya apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 22 :

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Minat	Hasil
N			75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		97,3067	75,15
	Std. Deviation		8,98794	8,572
Most Extreme Differences	Absolute		,068	,074
	Positive		,066	,053
	Negative		-,068	,074
Kolmogorov-Smirnov Z			,638	,690
Asymp. Sig. (2-tailed)			,810	,728

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Uji SPSS 22

Berdasarkan perhitungan uji normalitas variabel Y atas X di atas, bahwa data tersebut berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan Minat belajar peroleh taraf signifikansi $0,810 \geq 0,05$ dan hasil belajar perolehan taraf signifikansi $0,728 > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel minat belajar dengan hasil belajar atau kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Korelasi	Hasil uji linearitas variabel		Keterangan
	F	Sig	
X Y	1,473	0,282	Linier

Sumber: Uji SPSS 22

Berdasarkan pada pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22 maka didapatkan hasil output dengan bantuan tabel ANOVA bahwa nilai signifikasnsi pada linearity sebesar $0,282 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel minat belajar IPA (Biologi) dan hasil belajar IPA (Biologi) terdapat hubungan yang linear.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran IPA-Biologi. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis korelasi dengan perhitungan program SPSS 22. Berikut hasil analisis korelasi variabel X dengan variabel Y:

Tabel 4.10

**Rangkuman hasil analisis korelasi X-Y
(Sumber: terlampir)
Correlations**

		X	Y
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	1	,036
	Sig. (2-tailed)		,856
	N	75	75
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	,036	1
	Sig. (2-tailed)	,856	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas diatas, maka hasil yang didapatkan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran IPA (Biologi), diperoleh indeks korelasi “r” *product moment* sebesar 0,856. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, hubungan tersebut dalam kategori tinggi pada rentang (0,89-0,94).

Uji *korelasi product moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar IPA-Biologi (X) dengan hasil belajar IPA-Biologi siswa (Y). Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis nihil (Ho) diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar IPA-Biologi(X) dengan hasil belajar IPA-Biologi siswa (Y), dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, n = 75 maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,224.

Ternyata besarnya 0,856 adalah $\geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian Hipotesis Nol (Ho) ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatifnya (Ha) diterima. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran sistem gerak pada manusia dalam mata pelajaran IPA (Biologi) di SMP N 7 Kerinci.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dihitung derajat kebebasannya (*degree of*

freedom) $df = N - nr = 75 - 2 = 73$. Dari df sebesar 73 maka diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,227. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 yang diterima, sebaliknya $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a yang diterima.

3. Untuk Menentukan Keberartian dari Koefisien Korelasi

Untuk menentukan keberartian dari koefisien korelasi digunakan uji-t. Diperoleh harga t_{hitung} sebesar 14,62. dengan taraf nyata 0,05. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,99300 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar pada matapelajaran IPA (Biologi). Berikut hasil perhitungan yang diperoleh:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,856\sqrt{75-2}}{\sqrt{1-0,865^2}}$$

$$t = 14,62$$

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada korelasi yang antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Biologi) SMP N Kerinci.

4. Koefisien Determinasi (r^2)

Selanjutnya guna mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi dari variabel minat belajar terhadap hasil belajar dicari koefisien determinasinya. Koefisien determinasi ini ditentukan dengan mengkuadratkan

nilai koefisien korelasinya dan dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase sumbangannya. Berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagaiberikut :

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0.856^2 \times 100 \% \\ &= 0,733 \times 100 \% \\ &= 73 \%\end{aligned}$$

Dari perhitungan didapatkan determinasi (r^2) dari minat belajar siswa (X) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA (Biologi) (Y) adalah sebesar 73 sehingga kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 73%. Artinya bahwa 73% variasi skor hasil belajar pada mata pelajaran IPA (Biologi) ditentukan oleh minat belajar siswa dan selebihnya 27% didapatkan dari faktor-faktor lain yang tidak bisa dibahas disini.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tentu hal ini menunjukkan bahwa minat belajar IPA-Biologi berhubungan dengan hasil belajar siswa di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang berupa skala minat, skala minat tersebut berisi butir-butir pernyataan mengenai minat

belajar IPA-Biologi. Skala minat ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar IPA-Biologi peserta didik. Sedangkan untuk melihat hasil belajar, peneliti menggunakan hasil ulangan siswa di bulan Desember tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa terdapat Hubungan antara minat belajar IPA-Biologi dengan hasil belajar IPA-Biologi peserta didik. Suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Oleh karenanya ketika peserta didik memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka hal tersebut akan memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar peserta didik kearah yang lebih baik.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar IPA-Biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci pada kategori tinggi dengan jumlah rata-rata sebesar 70,13 dari 75 siswa .
2. Hasil belajar IPA-Biologi kelas VIII SMP N 7 Kerinci, Pada kategori tinggi dengan jumlah rata-rata sebesar 71,43 dari 75 siswa .
3. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 diperoleh Dari df sebesar 73 maka diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,227 dan t_{hitung} 14,62 \geq t_{tabel} 1,99300 dan signifikansi ($\alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya benar bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA-Biologi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci dengan tingkat hubungan tinggi atau signifikan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru, disarankan setiap guru agar kiranya dapat bersungguh-sungguh dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tidak bersikap acuh kepada peserta didik serta memberikan penilaian yang objektif pada tiap peserta didik agar kualitas pendidikan dapat mencapai tujuannya.

2. Kepada peserta didik, jika mengalami kondisi yang kurang menguntungkan baik karena materi pelajaran, waktu pembelajaran maupun karena tenaga pendidik agar sekiranya dapat mengkomunikasikan kesulitannya kepada pihak aparaturnya sekolah.
3. Kepada peneliti lain yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan berkaitan dengan psikologi peserta didik pada mata pelajaran IPA-Biologi kelas VIII disarankan untuk lebih memperhatikan konteks instrumen yang akan disebarkan kepada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Indah Press, 1996).
- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta:PredanaMedia,2004).
- Abin Syamsuddin Makmun. 2004. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke-7. H.157
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta. H. 20
- Abu Ahmadi. 1998. *Pengantar Metodik Didaktik (Untuk Guru dan Calon Guru)*. Bandung: Armico. H. 18
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press. H. 49
- Abdul majid.2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. H. 225
- S. Nasution. 1995. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. H. 59
- Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Pratiwi DKK, *Biologi untuk SMA kelas XI*, (Jakarta,, erlangga, 2006) .
- Febrianti, Chatarina & Seruni. 2014. *Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Volume 4, Nomor 3, Halaman 245- 254.
- Wardiana. 2014. *Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Volume 2, Nomor 1, Halaman 1- 11.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

- Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan,*
(Departemen Agama RI: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006).
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Rosleny Marliani, *Pendidikan Umum,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010).
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan,*
(Departemen Agama RI: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006).
- Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Pratiwi, *Biologi untuk SMA kelas XI,* (Jakarta, erlangga, 2006) .
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosleny Marliani, *Pendidikan Umum,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010).
- Setiadi, *Anatomi dan Fisiologi Manusia,* (Yogyakarta, Graham Ilmu, 2007).
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan,*
(Departemen Agama RI: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006).
- Winarti wiwik, joko, widha, *ilmu pengetahuan alam .* (jakarata : pusat pembukuan..2009).
- Wardiana, I Putu Arya, dkk. 2014. *Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan.* Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha: Volume 2, Nomor 1, Halaman 1- 11.

RIWAYAT HIDUP

KETERANGAN DIRI.

1. Nama :MERI YULIA PITRI
2. Tempat/ Tanggal Lahir :KOTO BARU HIANG
3. NIM :09.1894.15
4. Jurusan :TARBIYAH,TADRIS BIOLOGI
5. Semester :SEMESTER (9)
6. Tahun Ajaran : 2015-2020
7. Jenis Kelamin :Perempuan
8. Agama :Islam
9. Status Perkawinan :Belum Menikah
10. Pekerjaan :Mahasiswa
11. Alamat :Angkasa Pura Hiang, RT. 01, Kecamatan
Sitinjau Laut, Provinsi Jambi
12. Riwayat Pendidikan :-pendidikansekolahdasar di SD 249/III Koto
baruhiangpadatahun 2009
-SMPN 7 Kerincipadatahun 2009-2012
-SMAN 1 Kerinci juga berada di Hiang lestari sejak
tahun 2012-2015
- IAIN Kerinci

Demikian daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia, menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

Sungai Penuh,23Januari 2020

Saya yang menyatakan

(MERI YULIA PITRI)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 7 Kerinci

Mata Pelajaran : IPA Biologi

Kelas / Semester : VIII / 2

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Pertemuan : 1

Alokasi waktu : 1 X 40 menit

I. Standar Kompetensi

Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia

II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan

III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, siswa mampu:

- Menyebutkan organ penyusun sistem gerak pada manusia
- Menjelaskan fungsi rangka tubuh bagi manusia.
- Menjelaskan macam tulang penyusun rangka tubuh.
- Membedakan tulang berdasarkan bentuk dan strukturnya.
- Menjelaskan fungsi otot sebagai penyusun rangka tubuh.

IV. Materi Pembelajaran

SISTEM GERAK PADA MANUSIA

Pernahkah kamu menyadari, bagaimana tubuh kita dapat memiliki bentuk seperti ini? Tubuhmu dapat memiliki bentuk karena memiliki sistem gerak. Sistem gerak tersebut terdiri atas tulang, sendi, dan otot. Ketiganya bekerja sama membentuk sistem gerak. Sistem gerak inilah yang memberi bentuk tubuh, sebagai alat gerak, jalan, dan berlari serta melakukan berbagai aktivitas lainnya. Tulang, otot, dan sendi, ketiganya bersatu membentuk satu kesatuan dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Tulang merupakan alat gerak pasif. Tulang tidak dapat digerakan jika tidak terdapat otot. Otot dikatakan sebagai alat gerak aktif. Otot inilah yang menggerakkan rangka. Dalam kehidupan sehari-hari, otot inilah yang disebut dengan daging. Adapun sendi merupakan penghubung antar tulang dalam tubuh.

Tulang Penyusun Rangka Tubuh

Pernahkah kamu perhatikan bentuk tulang penyusun tubuh kita? Coba kamu lihat pada torso atau model rangka manusia? Banyak sekali, bukan tulang penyusun tubuh kita? Tulang-tulang tersebutlah yang menyusun bentuk tubuh kita, atau disebut juga rangka tubuh. Perhatikan Gambar 2.2 berikut.



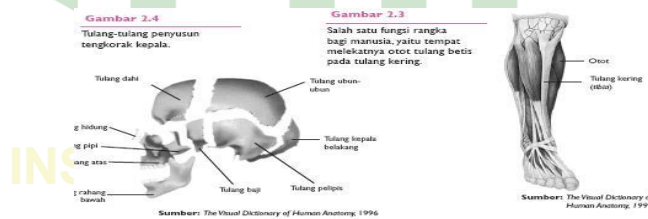
Rangka tubuh bagi manusia memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Memberi bentuk, contohnya tulang tengkorak yang memberi bentuk pada wajah.

2. Sebagai penopang tubuh, contohnya tulang kaki yang menopang seluruh tubuh.
3. Melindungi organ-organ dalam, contohnya tulang-tulang rusuk yang melindungi jantung dan paru-paru.
4. Alat gerak pasif.
5. Tempat melekatnya otot, misalnya pada tulang kering (tibia) menempel otot. Secara garis besar, tulang penyusun rangka tubuh terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tulang tengkorak, tulang anggota badan, dan tulang anggota gerak.

Tulang Tengkorak

Tulang tengkorak merupakan tulang pembentuk kepala. Tulang-tulang tengkorak sebagian besar disusun tulang yang berbentuk pipih. Tulang-tulang tersebut saling berhubungan membentuk tengkorak. Di dalam tengkorak ini terdapat mata, otak, dan organ lainnya yang terlindung oleh tulang-tulang tengkorak tersebut. Tulang tengkorak tersusun atas tulang pipi, tulang rahang, tulang mata, tulang hidung, tulang dahi, tulang ubun-ubun, tulang pelipis, dan tulang baji. Agar lebih jelas, perhatikan gambar berikut.



Tulang Anggota Badan

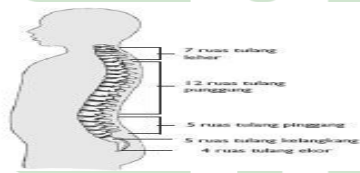
Tulang anggota badan tersusun oleh tulang belakang, tulang dada, tulang rusuk, dan gelang panggul. Masing-masing tulang tersebut membentuk kesatuan. Tulang anggota badan berfungsi melindungi organ-organ dalam yang lunak, seperti jantung, paru-paru, ginjal, dan organ lainnya.

a. Tulang Belakang

Sebagai anggota vertebrata, manusia memiliki tulang belakang (vertebra). Tulang belakang terletak di tengah tubuh manusia. Tulang ini berfungsi penting untuk menopang badan, sebagai tempat melekatnya tulang rusuk dan melindungi organ dalam tubuh. Peran tulang belakang sangat vital karena selain sebagai penopang tubuh, tulang ini juga merupakan tempat terdapatnya saraf utama tubuh.

Tulang belakang terdiri atas 33 ruas tulang dan terbagi menjadi 5 bagian, antara lain:

- a. Ruas tulang leher (vertebra servik).
- b. Ruas tulang punggung (vertebra torak).
- c. Ruas tulang pinggang (vertebra lumbar).
- d. Ruas tulang kelangkang (sacrum).
- e. Ruas tulang ekor (coccyx).

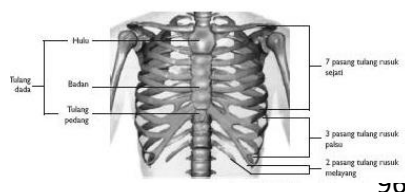


b. Tulang Dada

Tulang dada terletak dekat tulang rusuk atau lebih tepatnya di tengah-tengah dada. Tulang dada terdiri atas bagian hulu, badan, dan taju pedang.

c. Tulang Rusuk

Tulang rusuk pada manusia terdiri atas 24 buah atau 12 pasang. Tulang rusuk manusia memiliki fungsi sebagai pelindung organ-organ dalam, seperti jantung dan paru-paru. Tulang rusuk manusia terdiri dari 7



pasang tulang rusuk sejati, 3 pasang tulang rusuk palsu, dan 2 pasang tulang rusuk melayang.

d. Tulang Panggul

Gelang panggul atau tulang panggul terletak di ujung bawah tulang belakang. Gelang panggul terdiri atas 2 tulang usus (ilium), 2 tulang kemaluan (ischium), dan 2 tulang duduk (pubis).

Tulang Anggota Gerak

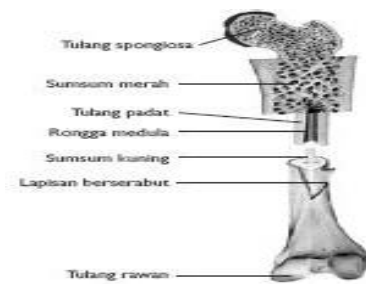
Tulang anggota gerak pada manusia terdiri atas tulang anggota gerak bagian atas (tangan) dan tulang anggota gerak bagian bawah (kaki). Masing-masing tulang tersebut tersusun oleh beberapa tulang. Apakah kamu tahu penyusun tulang anggota gerak bagian atas dan bagian bawah? Tulang anggota gerak bagian atas atau tangan terbentuk dari tulang lengan atas (humerus), tulang pengumpil (radius), dan tulang hasta (ulna). Adapun tulang penyusun anggota gerak bagian bawah adalah tulang paha (femur), tulang betis (fibula), dan tulang



kering (tibia). Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut.

Macam-Macam Tulang

Jika kamu amati dengan teliti, tulang tidaklah padat benar. Di bagian tengah tulang ada rongga yang berisi sumsum. Pada tulang yang ukurannya besar, misalnya tulang kaki sapi atau tulang kaki kambing, kamu dapat mengamati hal ini dengan sangat jelas. Supaya kamu lebih jelas, perhatikanlah gambar struktur tulang manusia berikut.



Tulang dapat tumbuh dan memanjang, karena di bagian ujung-ujung tulang terjadi pembentukan sel-sel tulang baru. Pada saat yang bersamaan tulang juga tumbuh melebar dan menebal. Dengan demikian tulang tumbuh memanjang dan melebar secara bersamaan. Pada saat terjadi proses pertumbuhan tulang, di bagian tengah tulang terjadi penghancuran sel-sel tulang sehingga terbentuklah rongga yang selanjutnya diisi dengan sumsum tulang atau disebut juga sumsum kuning. Tulang pada manusia dibedakan berdasarkan jenis dan bentuknya. Berikut uraiannya agar kamu lebih jelas.

1. Jenis-Jenis Tulang

Secara umum tulang dibedakan menjadi tulang keras dan tulang rawan atau disebut juga kartilago. Dapatkah kamu memberikan contoh tulang keras dan tulang rawan? Kedua jenis tulang itu berbeda dalam hal bahan penyusunnya. Tulang keras tersusun atas campuran antara kalsium dan kolagen, sedangkan tulang rawan tersusun dari selsel tulang rawan yang sifatnya kenyal dan lentur. Contoh tulang keras, yaitu tulang tengkorak, tulang tangan, dan tulang kaki. Contoh tulang rawan adalah tulang hidung dan tulang telinga. Cobalah kamu renungkan apa yang terjadi seandainya kakimu tersusun dari tulang rawan sedangkan telingamu tersusun dari tulang keras.

2. Bentuk Tulang

Tulang-tulang yang menyusun tubuh kita sangat banyak jumlahnya. Berdasarkan bentuknya, tulang penyusun tubuh kita dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu tulang pipa, tulang pendek, tulang pipih, dan tulang tidak beraturan.

a. Tulang Pipa

Tulang ini memiliki bentuk sesuai namanya, berbentuk pipa. Tulang ini memiliki bentuk memanjang dan tengahnya berlubang. Contohnya adalah tulang paha, tulang betis, dan tulang lengan.

b. Tulang Pendek

Tulang pendek memiliki bentuk sesuai dengan namanya berbentuk pendek. Tulang ini bersifat ringan dan kuat. Meskipun tulang ini pendek, tulang ini mampu menahan beban yang cukup berat. Contohnya adalah tulang pergelangan tangan, telapak tangan, dan telapak kaki.

c. Tulang Pipih

Tulang ini memiliki bentuk pipih seperti pelat. Contoh dari tulang pipih adalah tulang penyusun tengkorak, tulang rusuk, dan tulang dada.

d. Tulang tidak Beraturan

Tulang jenis ini merupakan gabungan dari berbagai bentuk tulang. Contohnya adalah tulang wajah dan tulang yang terdapat pada ruas-ruas tulang belakang. Dapatkah kamu menunjukkan mana tulang pipa, tulang pendek, tulang pipih, dan tulang tidak beraturan pada tubuh kita? Apabila di sekolahmu terdapat model rangka manusia, kamu dapat mencoba menemukan bentuk-bentuk tulang tersebut.

Fungsi Otot Bagi Penyusun Rangka Tubuh Manusia

Fungsi Otot Tubuh Bagi Penyusun Rangka Tubuh

Semua pergerakan tubuh kita melibatkan otot. Otot merupakan alat gerak aktif. Otot berfungsi membentuk tubuh, sebagai alat pergerakan, menjaga kestabilan persendian, dan memproduksi panas tubuh. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal otot sebagai daging. Otot merupakan jaringan yang terdiri dari sel-sel otot. Otot mampu menggerakkan tulang di karenakan mempunyai kemampuan berkontraksi.

Otot manusia terdiri atas tiga, yaitu :

A. Otot polos

Otot polos merupakan prnyusun organ- organ bagian dalam, misalnya saluran pencernaan dan saluran pernafasan. Kontraksi otot

polos tidak dapat di kendalikan secara sadar tidak akan dapat menentukan kapan usus harus berkontraksi dan kapan harus berhenti. berbentuk gelondong, ujungnya meruncing, berinti satu terletak ditengah sel, bekerja lambat dan teratur, otot polos bekerja di luar kesadaran manusia. Otot polos terdapat pada dinding usus, pembuluh darah, saluran kelamin, dinding rahim, dan saluran ekskresi.

B. Otot lurik

Otot lurik melekat pada rangka sehingga disebut otot rangka. Gerakannya dipengaruhi oleh saraf sadar, batasan sel-selnya tidak jelas, berbentuk silindris, memiliki banyak inti di tepi sel, dan terdapat bagian terang gelap (lurik) karena adanya protein otot (aktin dan meiosin). Otot rangka menempel pada tulang dengan perantaraan urat (tendon). Jika tendon melekat pada tulang yang bergerak disebut insersi, sedangkan jika melekat pada tulang yang tidak dapat bergerak disebut origo. Otot lurik mampu menggerakkan tulang karena dapat berkontraksi (memendek) dan memanjang (relaksasi).

C. Otot jantung

Otot jantung terletak di jantung. Berbentuk silindris yang bercabang-cabang dan memiliki inti di tengah serabut. Gerakan otot jantung dipengaruhi oleh saraf tidak sadar (otonom). Otot ini secara khusus hanya membentuk organ jantung.

KERJA OTOT

Otot bekerja karena memiliki kemampuan untuk mengkerut (kontraksi) dan mengembang kembali (relaksasi). Otot akan berkontraksi bila ada rangsang yang mengenai sel otot tersebut. Kerja otot dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Otot antagonis.

Otot antagonis bekerja secara berlawanan. Contohnya antara lain:

- a. Gerakan otot ekstensor (meluruskan) pada otot bisep dan gerakan otot fleksor (membengkokkan) pada otot trisep.

- b. Gerakan otot abduktor (menjauhi badan) dan otot adduktor (mendekati badan) pada gerakan tangan kesamping badan
- c. Gerakan otot supinator (menengadahkan) dan otot pronator (menelungkup) pada gerakan tangan menelungkup dan menengadah
- d. Gerakan otot depressor (menurunkan) dan otot elevator (menaikkan) pada gerakan mengangkat bahu ke atas

2. Otot sinergis.

Otot sinergis bekerja secara bersama-sama (mengerut dan berkontraksi). Contohnya otot leher pada waktu memutar kepala.

V. Model / Metode Pembelajaran

- a. Model : Complete Sentences
- b. Metode :

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- a. Apersepsi
Guru memberikan pertanyaan pada siswa : “Tahukah kalian apa itu ciri-ciri dari makhluk hidup ?”
- b. Motivasi
Guru memotivasi kepada siswa dengan mengajak siswa untuk berdiri dan melakukan senam jari.
- c. Tujuan Pembelajaran Pengelolaan Kelas
Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- **Eksplorasi**
 - ✓ Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa di suruh membaca buku atau modul dengan waktu secukupnya.
 - ✓ Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
 - ✓ Guru memberikan LDS berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap
- **Elaborasi**

- ✓ Siswa berdiskusi melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
- ✓ Siswa berdiskusi secara berkelompok (bekerjasama) saling menghargai pendapat siswa
- ✓ Setiap wakil kelompok membaca paragraf yang telah di isi.
- ✓ Setelah jawaban benar yang salah diperbaiki, tiap peserta disuruh membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hapal.

- **Konfirmasi**

- ✓ Guru memberi penguatan (menjelaskan materi yang belum dikuasai oleh semua siswa)
- ✓ Guru mengecek pemahaman dengan memberikan pertanyaan secara lisan.

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- Guru bersama siswa merangkum materi pelajaran yang telah di pelajari.
- Guru memberikan kuis atau tes individu (tes formatif)
- Guru memberi tugas untuk dipelajari di rumah.

VII. Media Pembelajaran :

- Charta/ gambar
- LDS (Lembar Diskusi Siswa)

VIII. Sumber Pembelajaran

- Irianto, Sugeng Yuli.2008.*Ilmu Pengetahuan Alam Jilid 2 untuk SMP dan MTs Kelas VIII*.Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Sulistyono, Agung,dkk.2007.*Inspirasi Sains Biologi*. Jakarta: Ganeca Exact
- Browsing internet

IX. Indikator

- Membandingkan macam organ penyusun sistem gerak pada manusia
- Membedakan fungsi otot, dan sendi sebagai penyusun rangka tubuh.

- Disetujui oleh
Tanjung Tanah, 16 November 2019

Guru Mata Pelajaran

PENELITI

SAIDINA UMAR, S.Pd

MERI YULIA PITRI

NIP: 196506101987031009

NIM: 09.1894.15



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

A. Perhitungan uji coba instrumen

1. Uji Validitas

Perhitungan validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS 22. Setelah diperoleh harga kemudian dikonsultasikan dengan product moment dengan r_{tabel} taraf $\alpha = 5\%$, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sistem gerak pada manusia sebanyak 30 butir soal yang diperoleh 22 butir soal valid yaitu nomor 1,4,5,6,8,9,10,12,13,15,16,17,18,19,20,22,25,26,27,28,29,30. Hal ini dibuktikan dengan perolehan r_{hitung} masing-masing soal $\geq r_{tabel} 0.374$. Sedangkan terdapat 8 butir soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 2,3,7,11,14,21,23,24, dan 8 soal-soal tersebut didrop. Hal ini dibuktikan dengan perolehan r_{hitung} masing-masing soal $\leq r_{tabel} 0.374$.

2. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22 untuk perhitungan uji reliabilitas. Kriterianya adalah jika harga *Alpha* sama dengan atau lebih besar 0,600 berarti reliabel, sebaliknya jika harga *Alpha* lebih kecil dari 0,600 berarti tidak reliabel.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa instrumen minat belajar mahasiswa menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar $0,913 \geq 0,600$ artinya, data tersebut termasuk dalam kategori kuat maka dapat dikatakan reliabel.

Lampiran 4

Angket Keaktifan Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

A. Pendahuluan

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi adek-adek dalam mengisi angket ini. Untuk lebih memudahkan adek-adek, silahkan baca petunjuk pengisian terlebih dahulu.

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah Identitas terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan ini dengan memberi tanda (✓) kolom pada jawaban yang anda pilih sesuai dengan kenyataan yang anda alami, dengan kategori sebagai berikut :
SS = Jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
S = Jika anda **Setuju** dengan pernyataan
TS = Jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan
STS = Jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan
3. Jika ada kekeliruan dalam memilih jawaban, maka cukup coret jawaban yang salah kemudian pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda (✓) .
4. Jawaban **tidak mempengaruhi nilai anda**, maka jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
5. Bekerjalah dengan tenang, teliti, dan jujur tanpa ada pengaruh dari teman.
6. Selesai mengerjakan, periksa kembali dan pastikan bahwa setiap pertanyaan dalam angket ini telah semuanya dijawab sesuai keadaan anda.

NO

Pernyataan

Pilihan Jawaban

SS S TS STS

1. Saya memperhatikan penjelasan guru

✓

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya betah berada di dalam kelas saat pelajaran Sistem gerak pada manusia berlangsung.				
2.	Saya mengulangi pelajaran Sistem gerak pada manusia setelah pulang sekolah.				
3.	Saya merasa semangat ketika mengikuti pelajaran Sistem gerak pada manusia.				
4.	Menurut saya pelajaran Sistem gerak pada manusia itu sulit.				
5.	Saya merasa lega jika guru pelajaran Sistem gerak pada manusia tidak hadir.				
6.	Saya merasa ngantuk setiap kali belajar Sistem gerak pada manusia.				
7.	Saya mengerjakan soal-soal Sistem gerak pada manusia dengan cermat.				
8.	Saya tetap belajar Sistem gerak pada manusia walaupun tidak ada ujian				
9.	Jika mengalami kesulitan saat mengerjakan soal Sistem gerak pada manusia saya tidak malu bertan-tanya				
10.	Saya suka bergurau ketika pelajaran Sistem gerak pada manusia berlangsung.				
11.	Saya jarang mengerjakan tugas Sistem gerak pada manusia.				
12.	Jika tidak diperintahkan guru, saya tidak akan mengerjakan soal-soal Sistem gerak pada manusia.				
13.	Jika sedang belajar Sistem gerak pada manusia maka saya memikirkan materi dengan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.				
14.	Saya paham dengan materi yang diajarkan oleh guru				

15. Catatan IPA-Biologi saya lengkap dan rapi.
16. Saya memeriksa kembali jawaban tugas IPA-Biologi sebelum dikumpulkan.
17. Saya mempunyai rasa ingin tahu dalam setiap pembelajaran Sistem gerak pada manusia.
18. Saya sering melamun ketika pelajaran Sistem gerak pada manusia berlangsung.
19. Saya berperan aktif dalam pembelajaran IPA-Biologi.
20. Saya Aktif dalam berdiskusi pembelajaran IPA-Biologi.
21. Saat guru menjelaskan pelajaran Sistem gerak pada manusia, saya mengobrol dengan teman.
22. Saya sering bertanya dan menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran Sistem gerak pada manusia di luar kelompok.
23. Saya Rutin membaca buku IPA-Biologi.
24. Sebelum mengikuti pelajaran di kelas, terlebih dahulu saya menyiapkan bahan pelajaran yang akan dipelajari.
25. Setelah selesai mempelajari Sistem gerak pada manusia sayaselalu mengulang kembali pelajaran dirumah
26. Saya membuat catatan yang lengkap jika sedang belajar IPA-Biologi.
27. Apabila guru IPA-Biologi terlambat masuk mengajar atau tidak masuk mengajar, maka sebagian besar teman-teman bersedih.
28. Apabila suatu waktu guru IPA-Biologi berhalangan masuk mengajar, maka saya berusaha belajar sendiri

29. Walaupun pelajaran IPA-Biologi sukar karena terlalu banyak hapalan, saya berusaha untuk mempelajarinya.
30. Walaupun metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar Sistem gerak pada manusia saya kurang senang tetapi saya tetap tekun mengikutinya



Lampiran 5

Instrumen Wawancara

Responden : Siswa-Siswi VIII

Hari, Tanggal/Tahun:

Pertanyaan

1. Apa kamu menyukai dengan pelajaran IPA-Biologi?

Jawab:.....
.....
.....

2. Apakah kamu memperhatikan guru jika sedang menerangkan? Jika kamu memperhatikan apa kamu mengerti dengan pelajaran IPA-Biologi?

Jawab:.....
.....
.....

3. Setelah pelajaran berakhir apakah kamu masih mempelajari pelajaran IPA-Biologi di rumah atau di perpustakaan?

Jawab:.....
.....
.....

4. Jika tidak paham dengan materi yang dijelaskan, apa kamu bertanya kepada Guru atau teman?

Jawab:.....
.....
.....

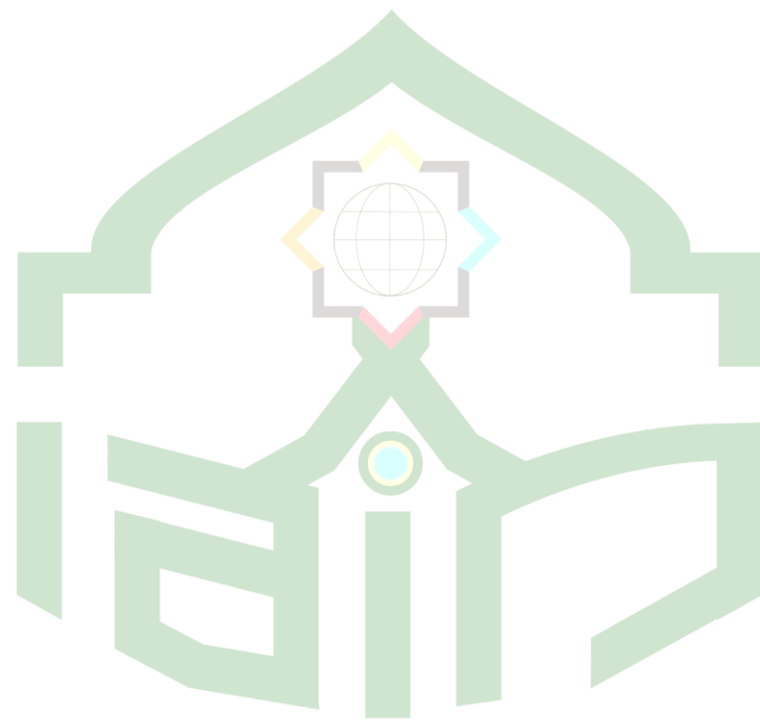
5. Bagaimana dalam pengerjaan tugas? Apa kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru? Dan mengumpulkannya dengan baik dan tepat waktu?

Jawab:.....
.....
.....

No respondes	No Butiran Angket																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	82
2	4	3	1	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	74
3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	75
4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	1	3	1	2	3	4	3	3	1	4	3	3	63
5	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	67
6	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	73
7	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	80
8	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	1	4	3	2	4	4	3	67
9	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	80
10	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	2	1	2	3	4	2	2	62
11	3	1	1	2	3	2	3	3	1	4	2	1	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	51
12	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	62
13	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	1	1	4	2	3	1	2	2	59
14	4	4	2	1	4	3	4	1	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	73
15	3	3	2	2	1	4	3	4	3	1	1	1	3	3	2	4	1	2	2	1	1	3	50
16	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	66
17	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	1	4	3	2	3	4	4	3	3	64
18	4	2	1	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	1	3	1	2	62
19	2	1	3	2	1	2	1	2	2	4	3	4	2	4	2	4	1	3	2	3	3	2	53
20	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	59
21	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	80
22	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	2	3	2	72
23	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	2	4	4	66
24	3	1	1	1	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	4	3	4	58
25	4	1	1	2	3	4	2	1	3	3	4	4	2	3	3	4	3	1	1	3	4	3	59
26	3	1	1	2	1	1	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	50
27	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	1	3	4	4	3	3	3	3	66
28	3	3	4	4	4	4	2	4	1	2	2	3	3	1	4	3	3	2	3	2	2	4	60
29	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	2	4	2	4	3	4	4	4	71
30	4	2	1	2	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	59
31	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	72
32	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	58
33	4	3	1	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	58
34	4	3	2	1	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	67

35	4	1	1	2	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	55
36	3	3	1	3	3	1	1	3	1	3	4	3	1	4	4	3	3	4	2	3	2	4	56
37	4	3	4	2	1	4	1	3	4	2	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	1	61
38	3	4	4	2	2	1	2	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1	4	62
39	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	4	2	2	4	4	1	2	4	3	65
40	4	4	4	1	1	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	2	4	4	2	4	4	3	65
41	2	3	3	3	2	1	1	4	1	1	4	3	2	3	4	2	4	1	3	4	4	4	57
42	3	3	3	4	1	4	2	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4	64
43	3	2	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	61
44	4	2	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	67
45	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	2	1	2	2	2	4	3	61
46	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	1	59
47	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	1	4	1	3	1	4	4	63
48	3	3	3	2	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
49	3	2	2	2	3	2	1	3	4	2	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	61
50	3	1	1	2	4	3	4	1	4	3	4	4	1	3	1	4	2	4	4	2	3	4	59
51	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	64
52	3	2	2	2	3	3	1	1	4	1	1	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	56
53	4	2	1	3	2	1	1	2	4	4	2	1	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	58
54	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	65
55	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	2	2	62
56	3	3	2	3	3	3	1	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	59
57	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	3	3	4	68
58	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	69
59	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	63
60	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	1	3	4	1	4	2	4	2	63
61	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	1	1	4	4	64
62	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	2	63
63	4	2	1	1	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	1	3	4	3	4	4	1	4	60
64	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	2	4	63
65	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	1	1	3	4	3	4	3	3	3	1	3	60
66	3	4	4	1	2	4	4	1	4	3	2	4	4	4	3	3	2	1	4	3	3	4	64
67	3	1	3	4	4	2	2	4	4	3	1	4	1	2	4	3	1	1	4	4	2	4	58
68	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	4	2	1	2	1	3	3	4	4	1	4	3	61
69	3	4	1	4	4	2	4	4	4	1	3	3	3	1	4	2	3	4	4	3	3	4	65
70	3	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	1	4	1	4	63

71	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73
72	4	4	4	4	2	2	1	1	4	4	4	3	1	4	1	3	4	4	2	3	3	3	61
73	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	1	4	1	3	65
74	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	1	4	4	1	4	4	1	4	2	60
75	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	1	3	4	1	4	2	4	2	63



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 8

Tabulasi Data Pokok Variabel X Dan Y

No Responden	X	Y
1	82	95
2	74	85
3	75	80
4	63	75
5	67	90
6	73	75
7	80	80
8	67	85
9	80	85
10	51	80
11	62	70
12	59	80
13	73	85
14	50	85
15	66	65
16	64	90
17	62	75
18	53	85
19	59	80
20	80	90
21	72	85
22	66	95
23	68	90

24	59	85
25	60	95
26	66	85
27	50	90
28	71	90
29	59	95
30	72	75
31	58	80
32	67	80
33	55	85
34	56	70
35	61	95
36	62	75
37	55	70
38	65	65
39	65	95
40	57	70
41	64	80
42	61	85
43	67	85
44	61	85
45	59	70
46	64	70
47	56	80
48	68	85
49	80	85

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

50	73	70
51	75	75
52	78	85
53	77	85
54	67	95
55	79	90
56	63	70
57	75	70
58	73	90
59	72	90
60	68	85
61	71	85
62	77	80
63	63	70
64	63	80
65	64	70
66	70	70
67	60	80
68	63	90
69	60	70
70	64	80
71	58	85
72	61	85
73	65	70
74	60	85
75	63	75

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 11

Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas

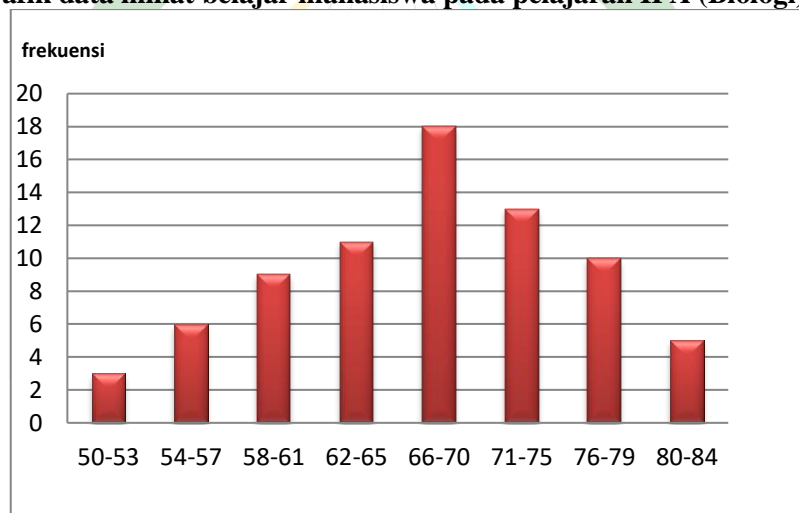
No	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,711	0,374	Valid
2	-0,171	0,374	Tidak Valid
3	-0,184	0,374	Tidak Valid
4	0,776	0,374	Valid
5	0,477	0,374	Valid
6	0,843	0,374	Valid
7	-0,011	0,374	Tidak Valid
8	0,505	0,374	Valid
9	0,609	0,374	Valid
10	0,843	0,374	Valid
11	-0,037	0,374	Tidak Valid
12	0,557	0,374	Valid
13	0,843	0,374	Valid
14	-0,098	0,374	Tidak Valid
15	0,754	0,374	Valid
16	0,385	0,374	Valid
17	0,477	0,374	Valid
18	0,787	0,374	Valid
19	0,696	0,374	Valid
20	0,477	0,374	Valid
21	-0,316	0,374	Tidak Valid
22	0,599	0,374	Valid
23	-0,311	0,374	Tidak Valid
24	-0,366	0,374	Tidak Valid
25	0,477	0,374	Valid
26	0,467	0,374	Valid
27	0,843	0,374	Valid
28	0,543	0,374	Valid
29	0,732	0,374	Valid
30	0,547	0,374	Valid

1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persen%	Jumlah Rata-Rata
50-53	3	4,0%	17,13
54-57	6	8,0%	
58-61	9	12,0%	
62-65	11	14,7%	
66-70	18	24,0%	
71-75	13	17,3%	
76-79	10	13,3%	
80-84	5	6,7%	

Sumber : Microsof Office Excel 2007

Grafik data minat belajar mahasiswa pada pelajaran IPA (Biologi)



Grafik data hasil belajar pada mata pelajaran IPA-Biologi.

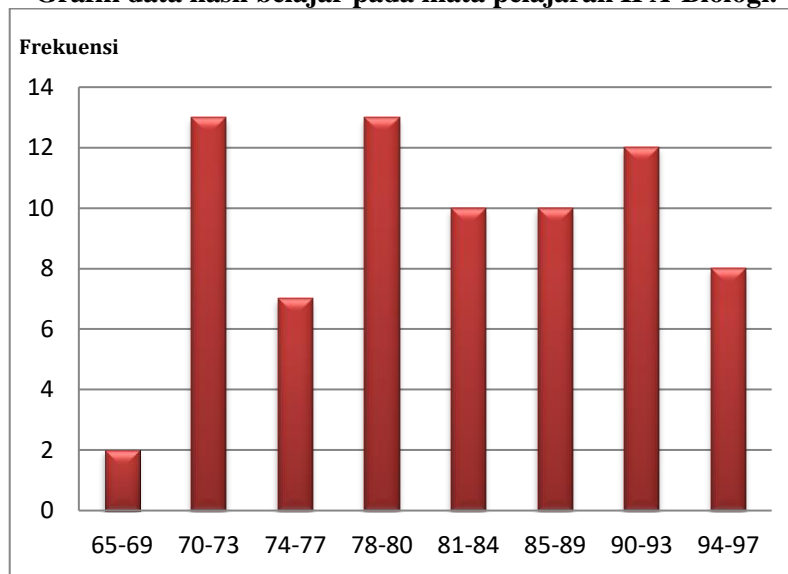
2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persen %	Jumlah Rata-Rata
65-69	2	2,7%	71,43
70-73	13	17,3%	
74-77	7	9,3%	
78-80	13	17,3%	

81-84	10	13,3%
85-89	10	13,3%
90-93	12	16,0%
94-97	8	10,7%

Sumber :Microsof Office Excel 2007

Grafik data hasil belajar pada mata pelajaran IPA-Biologi.



Grafik data hasil belajar pada mata pelajaran IPA-Biologi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 12

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X-Y

Correlations

		X	Y
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	1	,036
	Sig. (2-tailed)		,856
	N	75	75
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	,036	1
	Sig. (2-tailed)	,856	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Uji Normalitas

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat	Hasil
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97,3067	75,15
	Std. Deviation	8,98794	8,572
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,068	,074
	Positive	,066	,053
	Negative	-,068	,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,638	,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,810	,728

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Uji SPSS 22

2. Uji Linearitas

Tabel 4.10

Rangkuman hasil analisis korelasi X-Y
(Sumber: terlampir)

Correlations

		X	Y
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	1	,036
	Sig. (2-tailed)		,856
	N	75	75
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	,036	1
	Sig. (2-tailed)	,856	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran

1. Dokumentasi saat penelitian SMP N 7 Kerinci



